

**DAMPAK SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU
DI KKM SUB RAYON BASIN**



Oleh:

**Siti Karomah
NIM 1220411194**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Kebijakan
dan Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Karomah, S.Ag**
NIM : 1220411194
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 1 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Siti Karomah, S.Ag

NIM. 1220411194

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Karomah, S.Ag**
NIM : 1220411194
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



Siti Karomah, S.Ag

NIM. 1220411194

PENGESAHAN

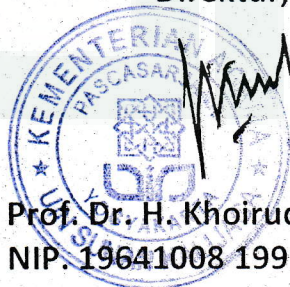
**TESIS berjudul : DAMPAK SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB
RAYON BASIN**

**Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 26 Mei 2014**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Direktur,


Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Dampak Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi
Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru di KKM SUB
Rayon Basin

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui team penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip., M.Pd

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

Penguji : Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2014

Waktu : 09.30-10.30 WIB

Hasil/Nilai : 3,51

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/ Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**DAMPAK SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MI KKM
SUBRAYON BASIN**

Yang disusun oleh:

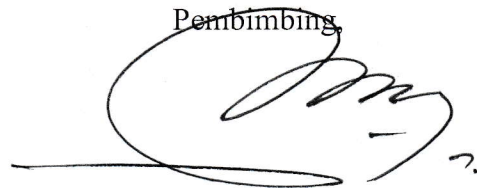
Nama : **Siti Karomah, S.Ag**
NIM : 1220411194
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassallamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2014

Pembimbing



Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si. M.A.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk alamamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Agama Islam Jurusan
Ilmu Agama Islam
Pasca Sarjana
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“... Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al Insyirah: 6)¹*

Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Ikhlas

¹ Al Insyirah (94) : 6, Departemen Agama RI AL-Qur'an dan Terjemahan Special for Women (Bandung: Sygma, 2007), hal.596 .

ABSTRAK

Nama : Siti Karomah
NIM : 1220411194
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendapatkan gambaran mengenai dampak proses supervisi guru yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sub Rayon Basin Klaten (2) Mengetahui dampak kompetensi pedadagogik guru dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sub Rayon Basin. (3) Kendala kendala dan pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batur Tegalrejo Ceper Klaten

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sub Rayo Basin Klaten pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Data diperoleh dengan menggunakan pengamatan, wawancara, pembuatan catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif Diskriptif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kompenen analisis data interaktif ini merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Hasil penelitian di MI KKM Sub Rayon Basin ini adalah penelitian yang didasarkan pada tiga unsur yaitu Supervisi kepala madrasah, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi kepala madrasah memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pengelola pembelajaran, mulai dari adimistrasi pengajaran, persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi pengajaran.

Dengan demikian, disarankan kepada kepala madrasah untuk mengadakan supervisi secara terprogram dan kontinyu, juga kepada guru hendaknya menyadari akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang profesional. Pengembangan media pembelajaran harus mengacu pada kualitas hasil belajar serta proses pembelajaran yang harus mudah diterima oleh peserta didik. Pengembangan metode harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, karakteristik bahan yang akan diajarkan, tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa, situasi kelas dan ruangan belajar harus nyaman, disamping itu sebelum mengajar hendaklah metode itu dipersiapkan terlebih dahulu. Pengembangan evaluasi pembelajaran aspek yang dinilai meliputi kognitif, afektif, psikomotorik. Tes yang dilaksanakan guru harus valid dan realibilitas, bail itu tes lesan, maupun tertulis baik uraian dan obyektif tes harus terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Supervisi, Kompetensi Pedagogik Guru, Kinerja guru

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	s'	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
سین	Şād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em

ن	Nūn	N	'en
و	Wāw	W	W
هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' *Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dāmmah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathāh	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dāmmah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dāmmah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لألنن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggandakan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمر الدنيا و الدين, أشهد أنّ لا إله إلا الله وأشهد أنّ محمّدا عبده و رسوله. الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين وعلى آله و أصحابه أجمعين, أمّا بعد.

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia yang terhingga bagi hamba-hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: DAMPAK SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU DI MI KKM SUB RAYON BASIN, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Manajemen Kebijakan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun menghaturkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr . H.Maragustam, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta beserta jajarannya atas semua pelayanan selama proses akademik di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si. M.A., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikirannya, mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak dan ibu para dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah sudi menjadi fasilitator dalam perkuliahan selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda Asngadi dan Ibunda Sami tersayang, atas kerja kerasmu, ketabahanmu, dan keikhlasanmu untuk mendidik dan membesarkan anakmu ini sampai dewasa dan matang untuk melanjutkan kehidupannya secara mandiri, dan menjadi arapan dan kebanggaan untukmu.
6. Suamiku Supardi, Zaimmatus Sholikhah, Zamroh Azizah Al Mukaromah, Muhammad Zaid Al Ardzi tercinta, kalian berempat adalah *ruh* dan semangatku untuk melaksanakan tugasku sebagai isteri, ibu, dan pedamping keluarga, menjadi seorang pendidik yang kualified, dan mengemban amanah karier dan studi sampai dengan selesai.
7. Keluargaku, beserta kakak-kakak iparku dan keponakan yang terus mensupport dan memberikan nasehat kepadaku untuk menyelesaikan studi sesuai dengan harapan keluarga.

8. Kepada Ayah dan Ibu Mertua, atas dukungan moral, bimbingan akan kehidupan berumah tangga, dan seluruh upaya untuk mewujudkan kehidupan berkeluarga yang sakinah, sehingga bermanfaat dan memberian nilai kepada kehidupan, karier, dan studiku.
9. Teman-teman kuliah angkatan 2012 sebagai inspirasi, tempat *curhat* dan diskusi, semoga kalian semua terus mengembangkan keilmuan dan karier kalian yang bermanfaat untuk masa depan ummat.
10. Keluarga besar MIM Basin, baik unit putra dan putri, yang telah menjadi kawah candra dimuka bagi penyusun dalam menimba ilmu, memupuk kematangan berfikir dan memantapkan kepemimpinan, sekaligus sebagai tempat untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Kepada pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebonarum, beserta serluruh jajaran pimpinan cabang Muhammadiyah, saya sampaikan banyak terima kasih. Atas ijin dan dukunganya untuk bisa melanjutkan studi saya.
11. Keluarga besar KKM SUB Rayon Basin yang memfasilitasi sekaligus membantu dalam penyusunan tesis ini, sehingga selesai sesuai dengan harapan penyusun. Juga kepada rekan-rekan guru dan tenaga kependidikan, dan kepada teman-temanyang telah sudi untuk menjadi subjek dan responden dalam tesis ini, saya ucapkan *matur nuwun ingkang tanpa pepindan*.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya meskipun penyusun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun tesis ini untuk menjadi sebuah karya berkualitas, namun penyusun sadar bahwa masih banyak sekali kekurangan yang didapatkan dalam tesis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik atas penyusunan tesis ini akan selalu kami harapkan. Semoga tesis ini memberikan mafaat kepada penyusun khususnya dan masyarakat pada umumnya dan penyusun berharap semoga Allah meridhai atas apa yang kita lakukan. Aamin

Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun,



Siti Karomah. S.Ag
NIM. 1220411194

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Manfaat Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
2. Sumber data	27
3. Metode Pengumpulan data.....	28
4. Teknik Analisa Data	30
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II LANDASAN TEORI	34
A. Supervisi Kepala Sekolah.....	34

1.	Pengertian Supervisi	34
2.	Teknik Supervisi	38
3.	Peranan Kepala Madrasah sebagai Supervisor	46
B.	Kompetensi Pedagogik Guru	56
C.	Kinerja Guru	63
BAB III	GAMBARAN UMUM MI KKM SUB RAYON BASIN	69
A.	MIM Tangkisan Pos	69
1.	Letak Geografis.....	69
2.	Sejarah Pendirian	69
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	71
4.	Kurikulum Pendidikan	71
5.	Fasilitas dan Sarana-Prasarana Pendidikan.....	72
6.	Penanggung Jawab Sekolah.....	72
7.	Keadaan Sekolah.....	72
8.	Nama Yayasan/penyelenggara sekolah	73
9.	Daftar Tenaga Pendidik	73
B.	MI Hidayatul Qur'an	74
1.	Letak Geografis.....	74
2.	Sejarah Pendirian	74
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	75
4.	Struktur Organisasi	75
5.	Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	76
6.	Kurikulum Pendidikan	78
7.	Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	78
8.	Keadaan Sarana dan Prasarana	79
9.	Kurikulum.....	81
10.	Keadaan Sekolah.....	83
C.	MIM TASKOMBANG	84
1.	Letak Geografis.....	84
2.	Sejarah Berdirinya MIM Taskombang	84
3.	Visi Misi	86
4.	Struktur Organisasi	88
5.	Keadaan Guru dan Karyawan	89

6.	Kurikulum Pendidikan	90
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana	90
D.	MIM BASIN.....	91
1.	Letak Geografis.....	91
2.	Sejarah Pendirian	92
3.	Visi Dan Misi.....	93
4.	Kurikulum Pendidikan	94
5.	Fasilitas Dan Sarana Pendidikan.....	94
6.	Penanggung Jawab Sekolah.....	95
7.	Keadaan Sekolah.....	95
8.	Daftar Tenaga Pendidik	96
9.	Komite Sekolah.....	98
10.	Kondisi Siswa	98
E.	MIM KRANGGAN	99
1.	Letak Geografis.....	99
2.	Sejarah Singkat	100
3.	Visi Dan Misi Madrasah	101
4.	Kurikulum Pendidikan	102
5.	Data Identitas Madrasah	102
6.	Struktur Organisasi	104
7.	Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan	105
8.	Keadaan Sarana dan Prasarana	107
F.	MI ISLAMIYAH MUTIHAN	108
1.	Letak Geografis.....	108
2.	Sejarah Berdirinya	108
3.	Visi dan Misi.....	109
4.	Kurikulum Pendidikan	110
5.	Fasilitas Dan Sarana Prasarana Pendidikan	110
6.	Penanggung Jawab Sekolah.....	111
7.	Keadaan Madrasah.....	112
8.	Pengelola Madrasah	112
9.	Komite Madrasah.....	113
10.	Kondisi Siswa	113
G.	MI MA'ARIF DARUSSALAM.....	113

1.	Identitas Madrasah	113
2.	Keadaan Guru	114
3.	Keadaan Murid	114
4.	Visi dan Misi.....	115
5.	Data sarana dan prasarana.....	115
6.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	116
7.	Kurikulum Pendidikan	116
H.	MI MA'ARIF SUKORINI	117
1.	Identitas Madrasah	117
2.	Letak Geografis.....	118
3.	Sejarah Berdirinya	118
4.	Keadaan Guru	119
5.	Keadaan Murid	119
6.	Visi dan Misi.....	119
7.	Data sarana dan prasarana.....	121
8.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	121
9.	Program Kurikulum	122
I.	MI RHODHOTUL QUR'AN.....	122
1.	Letak Geografis.....	122
2.	Sejarah Pendirian	122
3.	Visi, Misi, Dan Tujuan	123
4.	Struktur Organisasi	124
5.	Keadaan Guru Karyawan Dan Siswa.....	125
6.	Daftar nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	126
7.	Keadaan Sarana Dan Prasarana	127
8.	Kurikulum.....	128
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS		129
A.	Pembahasan	129
1.	Dampak Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja guru	129
2.	Dampak Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru	139
3.	Dampak Supervisi Kepala Madrasah Dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru	147
B.	Analisis penelitian	155
1.	Dampak Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja guru	155

2. Dampak Kompetensi pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru	160
3. Dampak Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru	164
BAB V PENUTUP	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran-saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN	175



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan Guru dan Karyawan	73
Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan	76
Tabel 3. Keadaan Siswa MI Hidayatul Qur'an	77
Tabel 4. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	78
Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Qur'an.....	79
Tabel 6. Kurikulum MI Hidayatul Qur'an	81
Tabel 7. Keadaan Guru MIM Taskombang	89
Tabel 8. Data Siswa MIM Taskombang.....	89
Tabel 9. Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Taskombang	90
Tabel 10. Daftar Tenaga Pendidik MIM Basin	96
Tabel 11. Kondisi siswa MI Muhammadiyah Basin 5(Lima) tahun terakhir.....	99
Tabel 12. Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan MIM Kranggan	105
Tabel 13. Keadaan Siswa MIM Kranggan	106
Tabel 14. Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Kranggan	107
Tabel 15. Fasilitas dan Sarana Prasarana MI Islamiyah Mutihan	111
Tabel 16. Pengelola MI Islamiyah Mutihan.....	112
Tabel 17. Kondisi siswa MI Islamiyah Mutihan 4 Tahun terakhir	113
Tabel 18. Keadaan Guru MI Ma'arif Darussalam.....	114
Tabel 19. Keadaan Siswa MI Ma'arif Darussalam	114
Tabel 20. Data Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Darussalam	115
Tabel 21. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif Darussalam..	116
Tabel 22. Keadaan Guru MI Ma'arif Sukorini.....	119
Tabel 23. Keadaan Siswa MI Ma'arif Sukorini	119
Tabel 24. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Sukorini.....	121
Tabel 25. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif Sukorini	121
Tabel 26. Keadaan Siswa MI Rhodotul Qur'an	125
Tabel 27. Keadaan Guru dan Karyawan MI Rhodotul Qur'an	126
Tabel 28. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Rhodotul Qur'an 126	
Tabel 29. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Rhodotul Qur'an	127

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Struktur Organisasi MIM Taskombang	88
Gambar 2. Struktur Organisasi MIM Kranggan	104



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	176
Lampiran 2. Hasil Wawancara	179
Lampiran 3. Observasi Lapangan	209
Lampiran 4. Daftar Gambar Observasi Lapangan dan Wawancara	225
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	231
Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	233



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman, seperti disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa ” Pendidikan memberi dampak yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan pesan konstitusi serta sarana membangun watak bangsa Sedangkan dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan memiliki posisi strategis dalam keberhasilan pembangunan. Pendidikan juga bagian penting dari proses pembangunan nasional yang bakal ikut menentukan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia yang baik. Pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional dan kementerian agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara terus menerus, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan kemandirian siswa di hampir semua jenjang dan satuan pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau beberapa sekolah dengan

jumlah yang relatif kecil. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan.¹ Masih ada beberapa pihak yang menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari pendidikan dan lebih jauh ditudingkan sebagai kinerja guru. Benarkah ada unsur “salah” pada guru? Mungkin “ya” dan mungkin “tidak” tergantung dari sudut mana memandang dan menilainya. Namun yang pasti ialah bahwa kondisi guru saat ini bersumber dari pola-pola bangsa ini memperlakukan guru.

Meskipun diakui guru sebagai unsur penting dalam pembangunan bangsa, namun secara ironi guru belum memperoleh penghargaan yang wajar sesuai dengan martabat serta hak azasinya. Hal itu tercermin dari belum adanya jaminan kepastian dan perlindungan bagi para guru dalam pelaksanaan tugas dan perolehan hak-haknya sebagai pribadi, tenaga kependidikan, dan warga negara. Dalam kenyataan, guru belum memperoleh haknya untuk dapat mengajar secara profesional dan efektif, hal ini tercermin dari kondisi yang mencakup jumlah yang kurang sehingga harus bekerja melebihi lingkup tugasnya, mutu yang belum sesuai dengan tuntutan, distribusi yang kurang merata, kesejahteraan yang amat tidak menunjang, dan manajemen yang tidak kondusif.²

Semua itu merupakan cerminan adanya pelanggaran hak azasi guru. Hak azasi guru, proteksi dari pemerintah dan masyarakat melalui perundang-undangan yang mengatur pendidikan antara lain Undang-undang nomor 20

¹ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Andika, 2000), hlm.1.

² *Ibid.*, hlm. 5.

tahun 2003 tentang Sisdiknas, dan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen harus segera diimplementasikan pada tatanan operasional dan manajerial di tingkat nasional, regional, institusional, sampai tingkat instruksional. Peran serta guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, dan guru sebagai unsur masyarakat.³

Kinerja peran guru dalam kaitan dengan mutu pendidikan harus dimulai dengan dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan. Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, pengangkatan, penempatan, supervisi, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru. Pembinaan dan supervisi dalam jabatan guru belum mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional. Semua pembaruan pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar harus mempertimbangkan kepala sekolah dan guru dalam arti keikut sertaannya. Pembaruan yang hanya dirumuskan di atas kertas tidak akan menuai hasil maksimal.

³S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 23.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah merupakan suatu upaya yang sederhana, melainkan melalui suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tidak jarang menjadi sasaran ketidak puasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.⁴ Kunci utama keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada kualitas guru mengingat peran guru yang besar dalam proses pendidikan, kepala sekolah sebagai atasan langsung dituntut memiliki kapasitas utama sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator.

Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) membuat program pembelajaran; (2) melaksanakan program pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melaksanakan perbaikan, remedial dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu. Banyak faktor yang mempengaruhi. Dua faktor utama adalah kemampuan dan kemauan. Koordinat kemampuan dan kemauan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Keduanya terletak pada kompetensi guru. Apabila kompetensi kepribadiannya rendah akan membuat guru rendah kemauannya, apabila kompetensi kepribadiannya tinggi akan membuat tinggi

⁴ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm.1.

kemauannya untuk melaksanakan tugas pokok guru. Disisi lain apabila kompetensi akademisnya rendah akan membuat rendah kemampuannya, demikian pula sebaliknya.

Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi dampak kepada mutu pendidikan utamanya di sekolah dasar. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah. Upaya perbaikan mutu pendidikan setidaknya harus menyentuh perbaikan pada komponen-komponen di atas. Perbaikan itu seyogyanya dilaksanakan secara menyeluruh dan serempak, namun penanganan serempak terhadap semua komponen itu sangat sulit dan hampir tidak mungkin dilaksanakan. Penanganan serempak memerlukan perhatian yang terencana. Akibatnya upaya tersebut tidak akan mendalam dan tinggal di permukaan saja. Karena itu, upaya perbaikan secara bertahap dilakukan pada komponen tertentu yang dipandang paling strategis untuk diprioritaskan.

Komponen yang paling strategis dan sistematis diantara komponen-komponen yang dikemukakan di atas adalah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kompetensinya. Dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat mengelola komponen-komponen yang lain sebagai suatu sistem, sehingga dengan kondisi yang ada dapat menampilkan kinerja secara optimal. Menyadari posisi yang sangat strategis, berbagai upaya

peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah. Jalur-jalur peningkatan mutu guru dikembangkan baik jalur pendidikan dalam jabatan maupun jalur pendidikan pra jabatan. Secara bertahap kesejahteraan guru ditingkatkan, antara lain melalui kenaikan gaji, kelancaran kenaikan pangkat serta standarisasi. Upaya yang lain yaitu melalui kegiatan supervisi juga terus diupayakan secara intensif.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7 disebutkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong

pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya. Sejalan dengan pernyataan ini bahwa kepala sekolah disamping bertugas untuk melakukan pembinaan kompetensi guru juga berfungsi sebagai motivator. Setiap unsur dari pimpinan hendaknya dapat menggerakkan orang lain, baik bawahan atau kolega, sehingga dengan sadar secara bersama-sama bersedia berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Pandangan yang lebih operasional bahwa supervisi ditingkat sekolah hendaknya mengacu kepada prinsip-prinsip berikut: (1) mengarah kepada upaya peningkatan kinerja guru; (2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; (3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi, dan; (4) mendayagunakan kekuatan lingkungan. Dalam paparan naratifnya Nergery menyatakan bahwa supervisi adalah upaya membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar mempunyai kemauan dan kemampuan berkreasi dan berusaha untuk meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pemikiran Nergery menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan salah satu cara pembinaan guru, memiliki posisi yang strategis bagi upaya peningkatan kinerja guru. Karena itu berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain: (1) penyempurnaan dan perbaikan

⁵Wahyosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 171.

kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya; (2) Penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas; (3) Penambahan sarana dan sistem supervisi. Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah terutama sekolah dasar dapat dilaksanakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina kinerja, kepribadian, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggungjawab guru. Dengan kata lain, kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri.⁶

Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, ketrampilan dan pengetahuan anggota.⁷ Dalam kondisi pembinaan yang demikian diharapkan para guru memiliki kompetensi yang mengarah kepada peningkatan kinerja.

Kedudukan kepala sekolah sebagai administrator, manajer, dan supervisor di sekolah mempunyai peranan untuk mengatur, mengorganisasi, serta mendayagunakan segala sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Karena itu untuk mendapatkan kepala sekolah yang berkualitas dapat diambil dari guru yang bermutu, yaitu yang mempunyai kompetensi dan berpengalaman sebagai guru (*direct experimental learning*).

⁶ Nergery, *Human Resources and Personal Management* (New York: Prentice Hall, MC, 1991), hlm.11.

⁷ R.S. Satmoko, *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992), hlm.22.

⁸ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.25.

Pengalaman mengajar di sekolah saja tidaklah cukup untuk dapat menjadi kepala sekolah yang berkualitas, melainkan perlu adanya persiapan melalui pelatihan kepala sekolah berkaitan dengan tugas sebagai supervisor yang akan diemban dan pengalaman menjadi kepala sekolah. *"The most effective principals are related to (a) leadership traits and skill, (b) problem solving abilities, (c) social skills, or (d) professional knowledge and competence"*.

Dijelaskan lebih lanjut yaitu kepala sekolah yang berhasil harus mempunyai pengetahuan profesional yaitu mampu membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran dan dapat mendayagunakan sumberdaya Berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, masalah-masalah klasik masih saja menghantui sekolah-sekolah kita.⁹ Seperti putus sekolah, tinggal kelas, proses belajar mengajar yang kurang bermutu dan kurang relevan, disiplin guru dan murid yang masih kurang, sekolah belum mampu menjadi organisasi pembelajaran yang efektif.¹⁰ Sebagai acuan tentang kondisi guru MI Se KKM Sub Rayon Basin 21 orang guru yang lolos uji sertifikasi. Berarti hanya 10% guru MI Se Sub Rayon Basin yang benar-benar telah diakui profesionalitasnya oleh pemerintah. Sedangkan sebagian besar sisanya masih menunggu untuk dapat disertifikasi. Dapat diartikan bahwa 90% guru tidak profesional.¹¹

⁹Davis, G.A. & Thomas, M.A, *Effective Schools and Effective Teacher* (Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc, 1989), hlm.30.

¹⁰Santoso Hamijoyo S, *Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi School Based Mnagement*, Makalah disajikan dalam 60 Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta, tanggal 8-10 Agustus 2002.

¹¹ Kantor Kementerian Agama (KASI Madrasah Kabupaten Klaten).

Dengan bukti diatas dapat ditarik benang merah bahwa masih perlu upaya lebih optimal untuk meningkatkan peran sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa yang salah satu diantaranya adalah mengoptimalkan supervisi kepala sekolah, meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik sehingga mengarah pada perbaikan kerja guru yang lebih optimal. Hal inilah yang mendorong diadakannya penelitian ini.

Dengan demikian pengamatan harus dilakukan terhadap personal, metode, peralatan dan bahkan juga aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan bahkan terhadap kontrol itu sendiri. Agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisor dapat menggunakan berbagai alat bantu, dengan maksud untuk memungkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan pengetahuan oleh guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan ketatausahaan, sarana prasarana, kegiatan kegiatan ekstra kurikuler serta kerjasama dengan masyarakat sehingga hasil kegiatan supervisi tersebut dapat meningkatkan mutu madrasah baik secara administratif maupun edukatif sesuai dengan harapan dan cita cita dalam tujuan pendidikan nasional.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah mempunyai peran sebagai supervisor yang pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Upaya-upaya tersebut diatas akan bisa tercapai dengan baik apabila semua komponen dan unsur pengelola madrasah bisa melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan yang ada dan tugas masing masing dilakukan secara profesional. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor membimbing proses penyelenggaraan KBM di madrasah akan berdampak pada kualitas kinerja guru.

Sejauh ini sebagian para guru hanya hanyut dalam rutinitas mengajar tanpa adanya bimbingan dan pembinaan melalui supervisi yang dilakukan kepala madrasah yang dapat merangsang peningkatan kualitas kinerja guru. Sementara itu terdapat *image* (anggapan) bahwa supervisi selama ini adalah tugas pengawas. Sementara pengawas *imaganya* hanyalah sekedar jabatan untuk memperpanjang masa kerja atau menunda masa pensiun.

Berdasarkan uraian diatas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah perlu rasanya dikaji secara mendalam. Lebih jelas dalam hal ini adalah dampak supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se KKM Sub Rayon Basin

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan didepan timbul pertanyaan bagaimanakah dampak kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih spesifik, maka perlu dibuat rumusan masalah.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan topik penelitian, yaitu :

1. Bagaimana dampak pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya peningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se KKM Sub Rayon Basin?
2. Bagaimana dampak kompetensi pedagogik guru dalam upaya peningkatan kinerja guru se KKM Sub Rayon Basin?
3. Bagaimana dampak supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru se KKM Sub Rayon Basin?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan upaya peningkatan kerja guru di MI se KKM Sub Rayon Basin dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah.
2. Memberikan sumbangan pikiran terutama kepada pengambil kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui supervisi.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Tentu cara yang ditempuh disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini difokuskan kepana upaya kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan kata lain yaitu kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, untuk menghasilkan pembahasan yang optimal, maka sebagai perbandingan atau acuan perlu melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan. Meskipun sejauh ini sudah banyak penelitian penelitian yang relevan yang menyangkut tentang supervisi Kepala madrasah terhadap kinerja guruakan tetapi ada perbedaan perbedaan yang menyangkut tentang substansi atau teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Menurut Nastiti Nasiatul Aisyah dalam tesisnya yang berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus" sebuah studi kasus pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal. Dalam penelitian tersebut diulas tentang peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG).¹² Dalam ulasannya Nastiti Nasiatul Aisyah mengedepankan tentang peningkatan profesional guru dan beberapa

¹² Nastiti Nasiatul Aisyah, " Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus" sebuah studi kasus pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal", *Tesis*, Semarang.Fakultas PGSD,PGRI.2010.

faktor yang mempengaruhi peningkatan profesional guru di Gugus kiMangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal.¹³

Profesionalisme guru memiliki makna kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan melaksanakan tugasnya, guna mendukung terwujudnya swasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Menurut Priatna dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru". Dalam penelitiannya Priatna menyebutkan bahwa Keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola istitusi pendidikan yang dipimpinnya ditentukan oleh beberapa faktor,. Salah satunya ditentukan oleh 3 komponen kecerdasan, Yaitu : Kecerdasan Intelektual (IQ) , Kecerdasan Sepiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ).¹⁴

Menurut Satiman dalam teisinya yang berjudul "Pengembangan Tehnis Supervisi Klinis" sebuah penelitian tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Tepus Gunung Kidul. Dalam tesis tersebut memfokuskan pada pengembangan teknik supervisi klinis, secara khusus tesis tersebut mengemukakan tentang bagaimana pemahaman dan pengembangan tentang tehnik supervisi klinis.¹⁵

¹³ Nastiti, Nastiti Nasiatul Aisiyah, " Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus" sebuah studi kasus pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal", *Tesis*, Semarang.Fakultas PGSD,PGRI.2010.

¹⁴ Priatna,"Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap kinerja guru", *Tesis*, Yogyakarta,Fakultas,PAI Universitas Indonesia,2005.

¹⁵ Satiman,"Pengembangan Tehnis Supervisi Klinis sebuah penelitian tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Tepus Gunung Kidul", *Tesis*, Yogyakarta: Fakultas PAI.Universitas Islam Indonesia,2009 .

Lebih lanjut dikemukakan oleh Satiman bahwa pada pengembangan teknik supervisi klinis, guru memiliki kemampuan yang lemah dalam mengembangkan kreatifitas murid. Hal ini terjadi karena orientasi pengajaran dilakukan dengan sistim target pencapaian kurikulum, dengan bantuan supervisor pada siklus 1 , guru mulai berubah menjadi fokus pada pemahaman murid. Dan pada pengembangan siklus ke 2 , guru benar benar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas murid dengan cara aktualisasai pelajaran dengan realitas sehari hari yang dijumpai murid.

Zainul Arifin dalam tesisnya yang berjudul "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Magetan Jawa Timur" sebuah studi kasus di SMU Negeri Parang Magetan, menyoroti tentang kemampuan guru itu sendiri mempengaruhi kinerjanya. Zainul Arifin menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan internal guru dalam menyampaikan materi, dijelaskan pula bahwa wawasan guru pendidikan agama islam di SMU Negeri parang Magetan Jawa Timur adalah baik, tentang materi pengetahuan agama islam sudah sesuai dengan GBPP dan ditambah hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), metode pengajaran yang digunakan oleh para guru di SMU Negeri parang Magetan sangat bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan lain lain.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang ditulis diatas persamaanya sama-sama penelitian korelatif , perbedaanya dengan Nastiti, Priatna, dan Zainul arifin penelitiannya hanya mengkorelasi 2 variabel saja. Sedangkan penelitian

¹⁶ Zainul Arifin, "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Magetan Jawa Timur" sebuah studi kasus di SMU Negeri Parang Magetan", *Tesis*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia .2010.

Satiman berfokus pada tehnik supervisi klinis , dalam penelitian lebih menfokuskan pada pelaksanaan supervisi yang dapat membantu peningkatan kompetensi pedagogik guru.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini kerangka teori yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan dalam masalah supervisi dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Sebelum masuk kepada kerangka teori, perlu dipahami terlebih dahulu tentang supervisi dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, yang dalam penelitian ini menjadi kata kunci.

Istilah ” Supervisi ” diambil dari perkataan Inggris ” Supervision ” artinya pengawasan. Istilah supervisi dapat pula dijelaskan menurut bentuk perkataannya . Supervisi terdiri dari dua patah kata ” super”+” visi” super artinya atas, lebih, sedangkan visi artinya lihat, tilik, awasi.¹⁷Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif . Dengan demikian hakikat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala sekolah kepada guru-guru dan persoalan sekolah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar siswa belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Disamping itu juga memperbaiki

¹⁷ Mufida Nur Luk-luk, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras, 2009), hlm .3.

situasi bekerja dan belajar seara efektif, disiplin, bertanggung jawab, dan mememuhi akuntabilitas.¹⁸

Oleh karena itu, orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru – guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik disebut supervisor. Pekerjaan memberi bantuan tersebut disebut supervisi dan cara atau strategi membantu memperbaiki situasi pembelajaran disebut teknik-teknik supervisi.¹⁹

Secara singkat sahertain dan Maralieru mengemukakan tehik-tehnik supervisi pendidikan sebagai berikut : Tehnik yang bersifat individu mencakup :1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) percakapan pribadi, 4)saling mengunjungi kelas, 5)menilai diri sendiri; Tehnik yang bersifat kelompok meliputi : 1) pertemuan orientasi, 2) panitia penyelenggara, 3)rapat guru, 4)studi pengalaman 5) diskusi kelompok, 6) tukar-meukar , 7) loka karya, 8)diskusi panel, 9) seminar, 10)simposium, 11) demonstration teaching, 13) buletin supervisi, 14) membaca langsung, 15) mengikuti kursus, 15) organisasi jabatan, 16) perjalanan sekolah, 17) curriculum laboratorry²⁰.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, supervisi memiliki tujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan beberapa komponen yang disebut sistem, yaitu input, proses,serta autput dan autcame.Oleh karena itu, untuk mempermudah supervisor melihat masalah dalam pembelajaran, sasaran supervisi dibagi

¹⁸ Suprihatiningrum Jamil, *Guru professional*, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media ,2012), hlm. 296.

¹⁹ Hidayat A ra dan Machali Imam,Pengelolaan Pendidikan,Bandung, 2012, hlm .14.

²⁰ Suprihatinningrum Jamil, *Guru professional ...*, hlm.296.

menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi, Supervisi akademik lebih fokus pada kegiatan pembelajaran sedangkan supervisi administrasi lebih fokus pada aspek-aspek yang merupakan penunjang proses pembelajaran.²¹

Dengan perkataan lain yang diungkapkan Kimball Willes bahwa fungsi supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas. Ada analisis yang lebih luas seperti yang dibahas oleh Sweringen dalam bukunya *Supervission of Instruction-Fundation and Dimension*, Ia mengemukakan 8 fungsi supervisi :

- a. Mengkoordiner semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepamimipinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha –usaha guru yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang yang terus terus
- f. Menganalisa situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada stiap anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam mermuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.²²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan saling berkaitan, untuk menciptakan pelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan di antaranya adalah ketrampilan mengajar.

²¹ Suprihatinningrum Jamil, *Guru professional...*, hlm .299.

²² IMufida Nur luk-lukhal , *Supervisi Pendidikan...*, hlm.20.

Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney sebagaimana dikutip oleh Mulyasa²³ mengungkapkan 8 ketrampilan mengajar, yaitu:

- 1) Ketrampilan bertanya
- 2) Ketrampilan penguatan
- 3) Mengadakan variasi
- 4) Menjelaskan
- 5) Membuka dan menutup pelajaran
- 6) Membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Mengelola kelas
- 8) Mengajar kelompok kecil perseorangan

Kompetensi Pedagogik menjadi salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan Kompetensi Pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Kompetensi Pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

²³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.

Kompetensi Pedagogik yang menjadi salah satu materi yang diujikan dalam penilaian kinerja guru, terdiri dari 7 aspek. Berikut adalah 7 aspek Kompetensi Pedagogik yang dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru):²⁴

a) Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.

b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar.

c) Mampu Mengembangkan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

²⁴<http://syahsmkn2tb.wordpress.com/2012/08/01/7-aspek-kompetensi-pedagogik-guru/>
diakses 2 januari 2013, pukul 13.30 WIB.

d) Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru dapat menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e) Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.

f) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

g) Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta di Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

Kompetensi pedagogik bila dimiliki dan dikuasai guru maka akan sangat menunjang kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksudkan adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Kinerja berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika. Kinerja guru diberi batasan hasil dari pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi baik kualitatif maupun kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan atau organisasi tempat individu. Dari uraian diatas,

maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh guru.

Sebagaimana diuraikan secara singkat tentang pengertian kinerja guru. Disisi lain diperlukan adanya landasan moral sebagai dorongan bekerja bagi guru.

Adapun landasan moral dalam melaksanakan tugas tersebut adalah sebagai berikut :²⁵

(1) Merasa Terpantau

Merasa terpantau artinya menyadari sesungguhnya bahwa apa saja yang kita kerjakan tidak lepas dari tekanan dan penglihatan Allah SWT.

Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Zalzalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat(balasan) nya pula” (QS. Al-Zalzalah : 7-8)²⁶

(b) Jujur

Jujur adalah kesucian yang memberikan jaminan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau berbuat dusta. Firman Allah :

²⁵ Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta, 2004, hlm.101.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1996, hlm.1087.

﴿ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ^ع ۗ
 أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ^ص ۗ
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٤﴾ هُمْ مَّا يَشَاءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ذَٰلِكَ جَزَاءُ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik, (QS. Az-Zumar : 32-34)²⁷

(c) Amanah

Seorang guru diberi kepercayaan untuk mendidik. Kepercayaan itu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguhan penuh tanggung jawab. Seseorang memberi kepercayaan kepada orang lain, karena orang tersebut dipandang mampu dan jujur. Dengan demikian , kepercayaan yang dia terima itu adalah suatu penghargaan moral yang teramat mahal.

Dan guru adalah penerima amanah, sebenarnya telah memiliki landasan moral yang teramat mulia, yaitu dipercaya orang tua murid untuk

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya....* , hlm.750.

mendidik, memberi bimbingan. Kepercayaan itu hendaknya menjadi landasan moral dalam bekerja. Landasan moral ini apabila disadari secara mendalam akan membentuk perilaku jujur dan amanah dalam pribadinya sesuai dengan firman Allah dalam Surat an-Anfal : 27-28 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾
 وَاَعْلَمُوْا اَنَّ مَّا اَمْوَالِكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan(juga) jangan mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Dan ketahuilah, bahwa hartamu anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar (AS. Al-Anfaal : 27-28)²⁸

(d) Taqwa

Melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh agama. Dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan mencegah yang tercela, secara otomatis menjadikan seseorang berbeda dari kebanyakan orang. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Anfaal ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقٰنًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٩﴾

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., hlm .264.

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar (QS al-Anfaal : 29) ²⁹

Prinsip utama dalam kinerja guru ada 2 hal :³⁰

a. Bekerja Adalah Ibadah

Seluruh umat beragama, apabila guru agama, harus meyakini sepenuhnya bahwa bekerja itu adalah ibadah. Oleh sebab itu guru yang bekerja dilingkungan Kementerian Agama merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

b. Pangkat dan Jabatan adalah Amanah

Jabatan dan pangkat apapun yang melekat pada diri seorang guru merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan lewat pemerintah dan Negara. Dengan keyakinan bahwa pangkat dan jabatan itu sebagai amanah, maka harus diemban dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai amanah, maka pangkat dan jabatan itu dan segala implikasinya harus dipertanggung jawabkan kepada atasan, Fokus Penelitian ini tentang supervisi kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di MI KKM Sub Rayon Basin. Untuk mengungkapkan focus tersebut diperlukan penelitian mendalam dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., hlm .265.

³⁰ Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos*.... , hlm. 64.

latar belakang yang alami .Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau naturalistik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kualitas-kualitas personal dan professional, persiapan pengajaran, perumusan tujuan pengajaran, penampilan guru dalam mengajar dikelas, kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi siswa , supervisor, dan guru sejawat, kemampuan hubungan dengan tanggung jawab. Peneliti ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian langsung) dengan menggunakan pendekatan penelitian positivisme.

Dalam penelitian ini menggunakan tipe analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode tersebut ,maka peneliti akan mengungkapkan dampak kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di KKM Sub Rayon Basin Yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Sumber data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kontribusi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di madrasah swasta. Data terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, ucapan dan lisan, perilaku dari subyek. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan atau foto-foto yang digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder biasanya berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, dan atau foto yang berhubungan dengan obyek penelitian.³¹

Penetapan sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *Purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data³² dalam penelitian yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan stakeholder di KKM Sub Rayon Basin.

3. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terhadap masalah yang akan diteliti diperlukan metode pengumpulan data yang baik dan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Wawancara tak berstruktur (*Unstructure interview*)

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 308

³² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 308.

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³ Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik tidak terstruktur, karena dengan teknik ini peneliti lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan supervisi kepala madrasah dalam rangka peningkatan kinerja guru madrasah se KKM Sub Rayon Basin.

Dalam Wawancara ini, peneliti memiliki informan-informan yang mengetahui persoalan yang diteliti, yaitu Kepala madrasah, guru, dan steak holder. Dari Kepala Madrasah dapat diperoleh informasi terkait pelaksanaan supervisi karena hal tersebut merupakan tugas kepala madrasah. Dari guru dapat diperoleh informasi terkait penilaian tentang pelaksanaan supervisi.

b. Observasi/ Pengamatan

Pengamatan atau observasi peran serta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peneliti dilapangan, keterlibatan peneliti dilapangan tergantung kebutuhan. Metode observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan partisipasi aktif, dengan tujuan peneliti dapat mempelajari langsung dan memahami perilaku orang yang terlibat

³³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 320 .

didalamnya. Semua data yang diperoleh melalui observasi/pengamatan dicatat dalam catatan lapangan yang selalu dibawa selama pengamatan berlangsung³⁴.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada umumnya data yang diperoleh melalui studi dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat dan catatan-catatan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh melalui studi dokumen ini bersifat data skunder³⁵

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisa dengan pendekatan deskriptif kualitatif . Untuk menganalisa data ini melalui tiga alur atau langkah kegiatan, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau mengangkat data dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci dan sistematis. Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang terkumpul dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini antara lain :

- 1) Mengumpulkan semua data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi/pengamatan dan studi dokumentasi.

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 310.

³⁵ *Ibid...*, hlm. 329.

- 2) Mencari pokok-poko yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian³⁶.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan rangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah di MIM KKM Sub Rayon Basin dalam bentuk uraian atau kata-kata atau uraian kalimat .³⁷

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola,tema,hubungan,persamaan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.³⁸

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan tertentu. Sejak pengumpulan data telah dimulai mencari makna atau arti dari simbol-simbol, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini diharapkan akan mendapat kesimpulan yang sifatnya terbuka, sampai yang lebih rinci. Kesimpulan akhir akan diperoleh setelah pengumpulan data akhir, hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan dan pengodeannya.

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 338.

³⁷ *Ibid...*,hlm.341 .

³⁸ *Ibid...*,hlm. 345.

Ilustrasi dari prosedur diatas adalah bahwa data terkumpul saat penelitian dilapangan, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan. Jawaban dari informan dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan disederhanakan dalam catatan. Data-data tersebut kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan sementara tersebut diverifikasikan untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang diungkapkan .

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari lima bab yang masing masing bab akan saling terkait dan mendukung satu dengan yang lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori , metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu yang pertama tinjauan peranan kepala madrasah sebagai supervisor yang meliputi , pengertian supervisi, peranan kepala madrasah sebagai supervisor. Manfaat-manfaat supervisi kepala madrasah. Sub bab yang kedua membahas tentang Kompetensi Pedagogik Guru meliputi :Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi pedagogik Guru. Sub bab yang ketiga

dikemukakan tentang kinerja guru yang meliputi, pengertian kinerja guru, landasan moral bekerja bagi seorang guru, prinsip utama dalam kinerja guru, macam macam kinerja guru, faktor faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Bab III , mengupas tentang Dampak kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru di MI KKM Sub Rayon Basin Klaten. Berisi gambaran umum MI se KKM Sub Rayon Basin Klaten yang meliputi letak geografis, struktur organisasi sekolah, struktur komite madrasah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas.

Bab IV. Mengupas tentang supervisi kepala Madrasah dan kompetensi pedagogi guru terhadap kinerja guru di MI KKM Sub Rayon Basin Klaten. yang didalamnya berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Upaya ini didasarkan pada satu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Berkenaan dengan hal ini juga dilakukan dengan cara mencari hubungan yang terjadi antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan sehingga hasil penelitian lebih bermanfaat.

Bab V akan dikemukakan tentang kesimpulan yang dirangkum secara garis besar dari seluruh pembahasan dan diakhiri dengan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para responden atau lembaga pendidikan secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang Upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sub Rayon Basin Klaten tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah dan Kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah KKM Sub Rayon Basin Klaten tahun Pelajaran 2013 / 2014 sudah cukup baik, ini terbukti dengan adanya tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan sistematis dan terencana. Adapun tindakan-tindakan riil dalam rangka meningkatkan kinerja guru tersebut adalah terhadap kinerja guru adalah Membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para guru baik secara individu maupun kelompok, serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Mengadakan pertemuan antara kepala madrasah dengan para guru setiap satu bulan. Pertemuan ini dimaksudkan untuk mengadakan evaluasi perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam proses pembelajaran selama satu bulan.

2. Dampak kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru adalah Membina, kerjasama dan hubungan yang harmonis, baik antara kepala madrasah dengan para guru maupun antar guru., Mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang professional dalam bentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing, menyediakan dan memperlengkap buku buku perpustakaan guna menunjang kelancaran bagi guru dalam mengajar, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran atau seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Dampak supervisi kepala Madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru adalah setelah dianalisis ternyata guru di KKM Sub Rayon Basin mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran dan adanya kerja sama yang harmonis.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Di lingkungan pendidikan Islam peranan supervisor perlu terus ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dari sisi kualitas misalnya pemahaman dan penguasaan Kepala Madrasah terhadap tugas tugas pokoknya perlu ditingkatkan. Juga perlu adanya penguasaan

terhadap tugas tugas pokok guru, dengan demikian kepala madrasah mampu memberikan pembinaan serta contoh proses belajar mengajar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya sistimatis untuk mengatasi hal ini.

Hendaknya kepala madrasah selalu memantau perkembangan pembelajaran, serta memberikan motivasi, pembinaan serta bimbingan kepada para guru agar lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga kinerja guru benar-benar maksimal.

2. Bagi Para Guru

Hendaknya menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, baik secara administratif maupun edukatif dan berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya agar bisa menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Davis.G& A, Thomas. M.1989. *Effective Schools and Effective Teacher* . Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Barnawi dan Arifin, Moh. 2012. *Kinerja Guru Profesional : Instrument Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta :Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- D, E. Orlosky. *Educational Administration Today*. London:Charles E Merrill Publishing.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikmenum, “ Kinerja Guru Indonesia, dalam www.dikmenum.go.id, di akses tanggal 27 Desember 2013.
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.
- Gaffar, Fakry. 1987.*Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*.Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Hidayat, Aradan Machali, Imam . 2012. *Pengelolaan Pendidikan :Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* . Yogyakarta: Kaubaka.
- Hasanah,Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2012. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kantor Kementrian Agama (KASI Madrasah KabupatenKlaten)
- Luk-luk, MufidaNur. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Lembaga Administrasi Negara. 1992. *Kinerja Aparat Pemerintah*. Jakarta: LAN.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://syahsmkn2tb.wordpress.com/2012/08/01/7-aspek-kompetensi-pedagogik-guru/> di akses 2 januari 2013, pukul 13.30 WIB.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah ; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nergery. 1991. *Human Resources and Personal Management*. New York: Prentice Hall, MC.
- Oliva, P. 1987. *Supervision for Today's School*. New York: Longman, Inc.
- Rohmadi. 1990. *Supervisi Kunjungan Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Piet, A. Sahertin. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet. A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pembinaan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samiyono, Henry Ananto. 1998. *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*. Artikel Penelitian FPTK.IKIP Semarang.
- Satmoko, R.S. 1992. *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Santoso Hamijoyo S, *Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi School Based Management*, Makalah disajikan dalam 60 Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta, tanggal 8-10 Agustus 2002.
- Soewadji, L. 1987. *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewono. 1991. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Dikdasmen.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Guru Profesional*. Yogyakarta: ArRus Media.
- Surachmad, W. 1983. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Thib, Amin dan Robie, Ahmad. 2005. *Standar Supervisi Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wahyosumidjo. 1994. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiles, Kimball. 1983. *Democratic Supervision*. New York: MsGraw Hill Book.Co.
- Wiyono, 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud D2 L.
- Usman, Moh Uzer .1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Ofsset.
- UU. No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apakah kepala sekolah melaksanakan identifikasi sebelum kegiatan supervisi?
2. Apakah bapak atau ibu kepala sekolah pernah membuat jadwal pelaksanaan supervisi?
3. Berapa kali bapak atau ibu kepala sekolah melaksanakan supervisi?
4. Sebelum melaksanakan supervisi, apakah bapak atau ibu kepala sekolah memberikan pemberitahuan kepada guru yang akan disupervisi?
5. Apakah kepala sekolah merumuskan
6. Apakah kepala sekolah menyusun format supervisi sebelum dilaksanakannya supervisi?
7. Apakah kepala sekolah mengamati secara langsung ketika bapak atau ibu guru sedang mengajar?
8. Apakah kepala sekolah pernah menyimpulkan hasil dari supervisi?
9. Apakah kepala sekolah pernah memberikan langkah tindak lanjut dari hasil supervisi?kalaupun pernah, langkah apa yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah?

B. Kompetensi Paedagogik Guru

1. Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang harus dicapai siswa?
2. Apakah bapak atau ibu guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran?
3. Apakah bahan pembelajaran yang harus dipersiapkan bapak atau ibu guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa?
4. Apakah bahan pembelajaran sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa?

5. Apakah bapak atau ibu guru sudah menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan pembelajaran?kalaupun sudah, metode apa yang pernah dipakai?
6. Apakah prosedur yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran?
7. Apakah bapak atau ibu guru sudah menyediakan media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran?
8. Apakah sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
9. Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif?
10. Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
11. Pernahkah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?kalaupun pernah langkah apa saja yang bapak atau ibu lakukan untuk menangani masalah tersebut?
12. Bagaimanakah caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?
13. Sistem apa yang digunakan untuk menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?
14. Apakah bapak atau ibu guru pernah melaksanakan perbaikan jika ada siswa yang tidak mencapai standar kompetensi minimum?

C. Kinerja Guru

1. Bagaimanakah cara mengembangkan materi pembelajaran?
2. Bagaimanakah caranya mengorganisasikan materi pembelajaran?
3. Langkah apa yang dilakukan seorang guru agar siswa selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana caranya mengembangkan media yang digunakan dalam pembelajaran?

5. Bagaimana cara memilih sumber belajar yang tepat digunakan untuk pembelajaran?
6. Apakah bapak atau ibu guru selalu melaksanakan penilaian setiap kali pembelajaran?
7. Apakah bapak atau ibu guru mengamati perubahan yang terjadi dari setiap siswa?
8. Cara apa yang digunakan bapak atau guru untuk memperluas wawasan demi kelangsungan pembelajaran yang lebih baik?
9. Bagaimana cara menentukan pendekatan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran?
10. Langkah apa yang dilakukan bapak atau ibu guru apabila ada masukan ataupun kritikan mengenai pembelajaran yang dilakukan dikelas?
11. Apakah bapak atau ibu guru sudah bersikap adil terhadap semua siswa?
12. Bagaimanakah sikap bapak atau ibu guru terhadap tata tertib yang ada disekolah ini? Sudahkah semua warga sekolah menaati tata tertib tersebut?
13. Apakah bapak atau ibu guru selalu menindaklanjuti tuntutan yang kini selalu berubah?
14. Bagaimanakah sikap yang harus dilakukan seorang guru agar terlihat bersahabat dengan seorang siswa?
15. Langkah apa yang dilakukan oleh seorang guru apabila ada seorang siswa yang bertingkah laku kurang sopan?
16. Bagaimana cara bergaul dengan teman sekerja maupun diluar lingkungan kerja?
17. Pernahkah bapak atau ibu guru bekerjasama dengan komite sekolah?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Wawancara 1

Nama Responden : Suyitno

Jabatan : Komite

Waktu Wawancara : 07.30 WIB

Tanggal Wawancara : 1 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Tangkisan POS

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana Tanggapan bapak tentang pelaksanaan supervisi	Kepala Madrasah merupakan orang yang berada digaris terdepan dalam memimpin sebuah madrasah yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memanejemen madrasah. Kepala madrasah adalah seorang yang memimpin madrasah artinya dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan madrasah khususnya untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran dimadrasah.
2.	Apakah Seorang kepala harus memiliki kemampuan khusus?	Kepala madrasah harus memiliki kemampuan khusus ,khususnya kemampuan dalam dalam memimpin dan memenejemen semua komponen – komponen madrasah mulai dari adminitrasi kepala madrasah, adminitrasi kesiswaan dan adminitrasi ketenagaan
3.	Berapa kali bapak mengadakan kunjungan kemadrasah	Dalam program komite mengadakan kunjungan di madrasah setiap tiga bulan dan pertemuan wali murid ketika di undang dari madrasah juga ada kepentingan-kepentingan yang mendadak.

Wawancara 2

Nama Responden : Suyanto

Jabatan : Komite

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tanggal Wawancara : 1 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Kranggan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana Tanggapan bapak tentang pelaksanaan supervisi?	Salah satu tugas kepala madrasah selama ini kurang mendapat perhatian . Kepala madrasah tugasnya adalah menyupervisi para guru dan karyawan , supervisi adalah orang yang bertugas mengawasi, membimbing dan membina guru serta karyawan guna memperbaiki proses belajar mengajar, merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode mengajar, evaluasi pembelajaran
2.	Apakah Seorang kepala harus memiliki kemampuan khusus?	Kepala madrasah memang harus memiliki kemampuan untuk memimpin madrasah karena ujung tombak kemajuan dan pengembangan madrasah adalah seorang pemimpin yang mampu dan mau untuk bekerja keras demi mengemban amanah yayasan ,dan kepala madrasah harus berjuang melanjutkan madrasah tersebut sampai bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat.
3.	Berapa kali bapak mengadakan kunjungan kemadrasah	Dalam program komite mengadakan kunjungan di madrasah setiap satu bulan dan pertemuan wali murid ketika di undang dari madrasah untuk ikut mangadakan keputusan bersama yang kaitanya dengan penetapan RAPBM, Penetapan program program sekolah, juga penetapan PPDB.

Wawancara 3

Nama Responden : H. Wakiman

Jabatan : Komie

Waktu Wawancara : 11.30 WIB

Tanggal Wawancara : 1 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Marif Sukorini

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana Tanggapan bapak tentang pelaksanaan supervisi?	Beliau mengatakan bahwa supervisi dikalangan para kepala madrasah adalah merupakan tugas pengawas madrasah bukan tugas kepala madrasah sehingga kebanyakan para kepala madrasah tidak begitu memperhatikan adanya supervisi ini , salah satu hal terpenting dalam supervisi adalah pengawasan, bimbingan, dan pembinaan terhadap para guru karena guru merupakan salahsatu komponen utama dalam proses pembelajaran di madrasah.
2.	Apakah Seorang kepala harus memiliki kemampuan khusus?	Kepala madrasah memang harus memiliki kemampuan terutama dalam membimbing keadmitrasian,mengadakan pengawasan ,dan pembinaan terhadap guru , maka proses pembelajaran tidakalan berkembang baik .oleh karena itu seyogyanya kepala madrasah menyadari akan hal ini dan melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan kinerja para guru agar proses pembelajaran bisa berkembang menjadi lebih baik danberkualitas.

3.	Berapa kali bapak mengadakan kunjungan kemadrasah	Komite melaksanakan pertemuan dan pembinaan khusus setiap semesteran tetapi bila madrasah memerlukan sewaktu-waktu dari komite selalu siap .yang jelas komite adalah mitra kerja madrasah
----	---------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara 4

Nama Responden : Fachrudin Eka Cahyana

Jabatan : Komite

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Tanggal Wawancara : 1 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Basin

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana Tanggapan bapak tentang pelaksanaan supervisi?	Supervisi sangat penting dilaksanakan di madrasah, karena supervisi berfungsi untuk pengembangan motivasi dan control jika dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang benar dan efektif, ole karena itu dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan para guru dirasakan sangat perlu diadakan supervisi,karena dengan supervisi dapat menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis dan terbuka antar guru dengan kepala madrasah dan pengawas.Melalui cara ini guru bisa dimotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dan pemberian layanan yang optimal kepada peserta didik.
2.	Apakah Seorang kepala harus memiliki kemampuan khusus?	Kepala madrasah memang harus memiliki kemampuan dan integritas profesional.kepala sekolah adalah manejer pendidikan professional yang direkrut oleh komite sekolah untuk mengelola sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

3.	Berapa kali bapak mengadakan kunjungan kemadrasah	Komite melaksanakan pertemuan dan pembinaan khusus setiap bulan sekali tetapi bila madrasah memerlukan sewaktu-waktu dari komite selalu siap .yang jelas komite adalah mitra kerja madrasah dalam menetapkan kebijakan program-program sekolah.
----	---------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara 5

Nama Responden : Turahman S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu Wawancara : 7.30 WIB

Tanggal Wawancara : 4 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Tangkisan Pos

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bagaimana Tanggapan bapak tentang pelaksanaan supervisi?	Supervisi sangat penting dilaksanakan di madrasah, karena supervisi berfungsi untuk pengembangan motivasi dan control jika dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang benar dan efektif, ole karena itu dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan para guru dirasakan sangat perlu diadakan supervisi,karena dengan supervisi dapat menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis dan terbuka antar guru dengan kepala madrasah dan pengawas.Melalui cara ini guru bisa dimotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran dan pemberian layanan yang optimal kepada peserta didik.
2	Apakah Seorang kepala harus memiliki kemampuan khusus?	Kepala madrasah memang harus memiliki kemampuan dan integritas profesional.kepala sekolah adalah manejer pendidikan professional yang direkrut oleh komite sekolah untuk mengelola sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.
3	Berapa kali bapak	Komite melaksanakan pertemuan dan

	mengadakan kunjungan kemadrasah	pembinaan khusus setiap bulan sekali tetapi bila madrasah memerlukan sewaktu-waktu dari komite selalu siap .yang jelas komite adalah mitra kerja madrasah dalam menetapkan kebijakan program-program sekolah.
--	---------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara 6

Nama Responden : Wakhid S.Pdi

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Tanggal Wawancara : 4 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Taskombang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Kapan bapak melaksanakan supervisi dan berapa kali melaksanakan supervisi dalam satu tahun?	Supervisi sangat penting dilaksanakan di madrasah,dalam melaksanakan supervisi beliau hanya melihat dari luar dan mendengarkan kegiatan belajar mengajar,beliau banyak membarikan kesempatan sebanyak mungkin pada guru. akan tetapi beliau beliau tetap membuat adminitrasi –adminitrasi sesuai indikatot-indikatoor yang peneliti ajukan dan beliau mencoba melaksanakan supervisi sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi ,sehingga sebagai kepala madrasah bisa berkembang dan bisa mencapai tujuan pendidikan
2	Apakah sebelum supervisi kepala madrasah menjadwal atau memberitahukan terlebih dahulu?	Kepala madrasah memang harus memiliki jadwal supervisi ,dan beliau mengatakan dalam supervisi kadang-kadang hanya dilihat dari luar saja kadang-kadang juga diberitahu terlebih dahulu.
3	Apakah Bapak kepala madrasah merumuskan dan menyusun format supervisi?	Ya ,hasil supervisi senantiasa dirumuskan untuk tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,dan beliau tetap membuat format supervisi seuai dengan aturan yang ada
4	Apakah bapak kepala	Ya,hasil supervisi dirumuskan agar hasil

menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	supervisi bisa dipertanggung jawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada
-----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara 7

Nama Responden : HJ .Nurhayati M.Pdi

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu Wawancara : 8.00 WIB

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Islamiyah Mutihan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Kapan ibu melaksanakan supervisi dan berapa kali melaksanakan supervisi dalam satu tahun?	Ibu Nurhayati menjawab, dalam melaksanakan supervisi setiap satu tahun dua kali diawal semester satu dan diawal semester dua, dan Bu nur mengatakan dalam melaksanakan supervisi ini sebenarnya tanggung jawab seorang kepala madrasah ukan hanya pengawas dan beliau berharap jika melaksanakan supervisi jangan melihat luarnya saja
2	Apakah sebelum supervisi kepala madrasah menjadwalkan atau memberitahukan terlebih dahulu?	Kepala madrasah memang harus memiliki jadwal supervisi ,dan beliau mengatakan dalam supervisi kadang-kadang hanya dilihat dari luar saja kadang-kadang juga diberitahu terlebih dahulu.
3	Apakah Bapak kepala madrasah merumuskan dan menyusun format	Ya ,hasil supervisi senantiasa dirumuskan untuk tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,dan beliau tetap

	supervisi?	membuat format supervisi sesuai dengan aturan yang ada
4	Apakah bapak kepala menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	Ya, hasil supervisi dirumuskan agar hasil supervisi bisa dipertanggung jawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada

Wawancara 8

Nama Responden : Siti Dalalah SP.d.i

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Kranggan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Berapakah kali melaksanakan supervisi dalam satu tahun dan bagaimana cara melaksanakan supervisi?	ibu Dalalah menjawab, selama ini beliau belum melaksanakan supervisi secara langsung, beliau hanya memberi motivasi kepada guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik. Langkah yang beliau tempuh adalah dengan mengadakan pendekatan-pendekatan kepada guru baik pendekatan secara individual maupun secara kelompok. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan untuk menyadarkan para guru akan tanggung jawab yang diembanya, tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, oleh karenanya para guru diberi arahan, bimbingan agar terus berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya, dan ketika guru mengajar betul-betul bisa menjadikan peserta didik tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar,
2	Apakah sebelum	Kepala madrasah memang harus

	supervisi kepala madrasah menjadwalkan atau memberitahukan terlebih dahulu?	memiliki jadwal supervisi ,dan beliau mengatakan dalam supervisi kadang-kadang hanya dilihat dari luar saja karena menjadi grogi tidak percaya diri. Bahkan beliau mengatakan secara langsung untuk kekurangan dan kelebihan guru tersebut.
3	Apakah ibu kepala madrasah merumuskan dan menyusun format supervisi?	Ya ,hasil supervisi senantiasa dirumuskan untuk tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,dan beliau tetap membuat format supervisi sesuai dengan aturan yang ada, tetapi pelaksanaan hanya melihat dari luar saja.
4	Apakah ibu kepala menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	Ya,hasil supervisi dirumuskan agar hasil supervisi bisa dipertanggung jawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada, misalnya diadakan pembinaan secara individu atau kelompok bahkan dikutkan seminar atau workshop.

Wawancara 9

Nama Responden : HJ.Salamah

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu Wawancara : 12.30 WIB

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Maarif Sukorini

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Berapa kali melaksanakan supervisi dalam satu tahun dan bagaimana cara melaksanakan supervisi?	Ibu Salamah menjawab sebenarnya menurut aturan yang supervisi dilakukan minimal tahun dua kali tetapi beliau mengatakan bila ada kesempatan karena kepala madrasah sangat sibuk karena banyak tugas keluar,beliau juga mengatakan madrasahnyanya ditengah pedesaan sehingga menurutnya berjalan apa adanya ,akan tetapi beliau ingin berusaha memberikan motivasi untuk bisa mengajar yang lebih baik dan meningkatkan kualifikasi profesional

		yaitu guru tahu apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap dan menyempurnakannya dengan supervisi yang rutin.
2	Apakah sebelum supervisi kepala madrasah menjadwalkan atau memberitahukan terlebih dahulu?	Kepala madrasah memang harus memiliki jadwal supervisi, dan beliau mengatakan dalam supervisi kadang-kadang hanya dilihat dari luar saja karena menjadi grogi tidak percaya diri. Bahkan beliau mengatakan secara langsung untuk kekurangan dan kelebihan guru tersebut.
3	Apakah ibu kepala madrasah merumuskan dan menyusun format supervisi?	Ya, hasil supervisi senantiasa dirumuskan untuk tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan beliau tetap membuat format supervisi sesuai dengan aturan yang ada, tetapi pelaksanaan hanya melihat dari luar saja.
4	Apakah ibu kepala menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	Ya, hasil supervisi dirumuskan agar hasil supervisi bisa dipertanggungjawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada, misalnya diadakan pembinaan secara individu atau kelompok bahkan dikutkan seminar atau workshop.

Wawancara 10

Nama Responden : Nafiah

Jabatan : kepala madrasah

Waktu Wawancara : 7.30 WIB

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Maarif hidayatul Quran

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Berapa kali ibu melaksanakan supervisi dalam satu tahun dan bagaimana cara melaksanakan	Ibu Nafisah menjawab sebenarnya menurut aturan yang supervisi dilakukan minimal tahun dua kali tetapi dia belum berani mengadakan supervisi karena masih baru menjabat sebagai kepala,

	supervisi?	tetapi walaupun bagaimana beliau tetap akan memogramkan dan melaksanakan. ,dan beliau mengatakan dalam supervisi
2	Apakah sebelum supervisi kepala madrasah menjadwalkan atau memberitahukan terlebih dahulu?	Kepala madrasah memang harus memiliki jadwal supervisi dan beliau walaupun belum melaksanakan supervisi tersebut bu nafisah terus mengajak gurunya untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, saya menyadari kekurangan saya yang belum bisa melaksanakan tugas sebagai kepala secara sempurna namun beliau menyarankan tugas mengajar adalah tugas semua pendidik maka kita tidak usah saling menyalahkan tetapi beliau punya harapan saling memberi masukan.
3	Apakah ibu kepala madrasah merumuskan dan menyusun format supervisi?	Ya ,seharusnya seperti itu dirumuskan dan disiapkan formatnya, beliau mengatakan belum bisa melaksanakan secara maksimal beliau mengatakan masih banyak belajar kepada kepala madrasah yang lebih senior.
4	Apakah ibu kepala menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	Ya,hasil supervisi dirumuskan agar hasil supervisi bisa dipertanggung jawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada, misalnya diadakan pembinaan secara individu atau kelompok bahkan dikutkan seminar atau workshop.

Wawancara 11

Nama Responden : Amin Hamidi

Jabatan : kepala madrasah

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Tanggal Wawancara : 13 Maret2014

Tempat Wawancara : MI Maarif Rodhotul Quran

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Berapa kali bapak melaksanakan	Bapak Amin menjawab sebenarnya menurut aturan yang supervisi dilakukan

	supervisi dalam satu tahun dan bagaimana cara melaksanakan supervisi?	minimal tahun dua kali tetapi dia belum berani mengadakan supervisi karena masih baru menjabat sebagai kepala, tetapi walaupun bagaimana beliau tetap akan memogramkan dan melaksanakan. ,dan beliau mengatakan dalam supervisi
2	Apakah sebelum supervisi kepala madrasah menjadwalkan atau memberitahukan terlebih dahulu?	Kepala madrasah memang harus memiliki jadwal supervisi dan beliau walaupun belum melaksanakan supervisi tersebut pak Amin terus mengajak gurunya untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, saya menyadari kekurangan saya yang belum bisa melaksanakan tugas sebagai kepala secara sempurna namun beliau menyarankan tugas mengajar adalah tugas semua pendidik maka kita tidak usah saling menyalahkan tetapi beliau punya harapan saling memberi masukan.
3	Apakah bapak kepala madrasah merumuskan dan menyusun format supervisi?	Ya ,seharusnya seperti itu dirumuskan dan disiapkan formatnya, beliau mengatakan belum bisa melaksanakan secara maksimal beliau mengatakan masih banyak belajar kepada kepala madrasah yang lebih senior.
4	Apakah bapak kepala menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	Ya,hasil supervisi dirumuskan agar hasil supervisi bisa dipertanggung jawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada, misalnya diadakan pembinaan secara individu atau kelompok bahkan dikutkan seminar atau workshop.

Wawancara 12

Nama Responden : Dian

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu Wawancara : 11.30 WIB

Tanggal Wawancara :13 Maret2014

Tempat Wawancara : MI Maarif Darussalam

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Berapa kali ibu melaksanakan supervisi dalam satu tahun dan bagaimana cara melaksanakan supervisi?	ibu menjawab sebenarnya menurut aturan yang supervisi dilakukan minimal tahun dua kali tetapi dia belum berani mengadakan supervisi karena masih baru menjabat sebagai kepala, tetapi walaupun bagaimana beliau tetap akan memogramkan dan melaksanakan. ,dan beliau mengatakan dalam supervisi
2	Apakah sebelum supervisi kepala madrasah menjadwalkan atau memberitahukan terlebih dahulu?	Kepala madrasah memang harus memiliki jadwal supervisi dan beliau walaupun belum melaksanakan supervisi tersebut ibu Dian terus mengajak gurunya untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, saya menyadari kekurangan saya yang belum bisa melaksanakan tugas sebagai kepala secara sempurna namun beliau menyarankan tugas mengajar adalah tugas semua pendidik maka kita tidak usah saling menyalahkan tetapi beliau punya harapan saling memberi masukan.
3	Apakah bapak kepala madrasah merumuskan dan menyusun format supervisi?	Ya ,seharusnya seperti itu dirumuskan dan disiapkan formatnya, beliau mengatakan belum bisa melaksanakan secara maksimal beliau mengatakan masih banyak belajar kepada kepala madrasah yang lebih senior.
4	Apakah bapak kepala menyimpulkan supervisi dan melakukan tindak lanjut?	Ya,hasil supervisi dirumuskan agar hasil supervisi bisa dipertanggung jawabkan dan mudah dalam mengadakan tindak lanjut sesuai dengan rumusan yang ada, misalnya diadakan pembinaan secara individu atau kelompok bahkan dikutkan seminar atau workshop kalau bisa menjamin masa depan guru yang belum sesuai dengan kualifikasi pendidikannya maka dihimbau untuk melanjutkan sekolahnya, kalau belum S1 dinjurkan untuk menempuhnya.

Wawancara 13

Nama Responden : Slameto

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 7.30 WIB

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Tangkisan Pos

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator?	Ya, karena kalau tidak sesuai dengan indicator maka kegiatan belajar akan menyimpang dari tujuan
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran ?	Ya, apabila kita akan mengajar harus menyampaikan tujuan dulu kepada siswa agar dapat tercapai tujuan tersebut
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?	Sudah, karena dalam pembelajaran harus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran yang saya laksanakan rata minimal tiga metode dan metode tersebut harus sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.
5	Apakah bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, karena seorang guru yang profesional harus mempunyai empat kompetensi, maka guru dituntut menguasai materi dan bisa menguasai IT dan harus menggunakan beberapa sumber yang relevan agar mempunyai wawasan yang luas dan tidak konvensional

6	Langakah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk meniptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Siswa diberi kebebasan untuk menentukan pendapatnya dalam menerima pelajaran sehingga siswa dilatih untuk berfikir secara mandiri Dan dibebe kebebasan mengemukakan pendapat.
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pembelajaran?	Pernah,yang namanya anak itu bermacam-macam ada yang pintar dan ada yang kurang maka kita harus memperlakukan kepada siswa dengan adil yaitu sama-sama dihargai usahanya dan hasilnya,kalau kita bersikap adil kepada siswa kita, maka siswa tersebut terus semangat dalam belajar dan bisa menghargai kita.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukann KKM, menganalisa butir soal,menganalisa hasil dan menganalisis intensitas siswa sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengavaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin
10	Apakah bapak atau ibu guruselalu mengadakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar.	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar.

Wawancara 14

Nama Respoden : HJ Kalimah

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 9.30 WIB

Tanggal Wawancara :18 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Maarif Sukorini

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator?	Ya, kita harus dapat memahami tujuan dan menguasainya agar dapat menentukan indicator.
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran ?	Ya, karena dengan kita dapat menentukan tujuan pembelajaran maka kita dapat mengajar dengan tepat sasaran dan tuuan tersebut harus bisa diperjelas pada siswa sehingga siswa betul-betul dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?	Sudah, karena dalam pembelajaran harus senantiasa melihat tujuan yang dicapai.
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran yang saya laksanakan terutama dan utama adalah metode CBSA, sehingga siswa betul-betul aktif dalam mengikuti pembelajaran.
5	Apaka bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya,karena guru pendidikan dasar memang sngat perlu memiliki kemampuan memantau kemajuan belajar siswanya segaai bagian dari kompetensi paedagogik yaitu dengan menggunakan teknik asesmen alternative,seperti pengamatan ,perekaman, wawancara, portofolio, memajangkangkan karya siswanya dan juga memberdayakan suber-sumber yang ada dimasyarakat.
6	Langakah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Siswadiajak berdiskusi dan kadang kala siswa diajak keluar jadi tidak mononton dalam ruangan tempat duduk selalu dibentuk yang berbeda- beda dalam setiap ganti pelajaran, jadi siswa bisa bebas terarah dan suasana sering bergantian

		maka siswa tersebut akan merasa selalu ber ubah suasana
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pemmbelajaran?	Pernah, jika pergantian pelajaran ganti posisi tempat duduknya anak-anak sangat ramai sekali dan menyita waktu kurang lebih lima belas menit,bahkan kalau anak yang hiperaktif dan anak yang mempunyai sifat kasar maka waktu itu digunakan untuk nakalintemannya.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukakn KKM, dan selalu mengadakan tes pada siswa sehingga hasilnya mudah dianalisa butir soal,dianalisa hasil dan dianalisis intensitas siswa sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengaveluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin atau memilah-milahkan siswa yang kurang mampu kemampuannya shingga siswa tersebut menjadi perhatian madrasah untuk mendatkan pelayanan yang berbeda dalam arati beda kwlitasnya
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar, dan mengikuti tindak lanjut dari masing-masing guru, misalnya diles, diprivat dan dimarginalkan atau dikhususkan

Wawancara 15

Nama Respoden : Jumakir

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 11.30 WIB

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Kranggan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator?	Ya, kita harus dapat memahami tujuan dan menguasainya agar dapat menentukan indikator.
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran ?	Ya, karena dengan kita dapat menentukan tujuan pembelajaran maka kita dapat mengajar dengan tepat sasaran dan tuuan tersebut harus bisa diperjelas pada siswa sehingga siswa betul-betul dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai olah anak?	Sudah, karena dalam menyiapkan pembelajaran yang menarik dan rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi dan materinya.
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran yang saya laksanakan masih cenderung banyak menggunakan metode ceramah karena siswa itu kadang-kadang saya melihat lebih memperhatikan, apalagi kalau pembelajaran mapel SKI, sa ya harus banyak ceria karena sekolah belum mempunyai media yang sesuai untuk pembelajaran materi tersebut.
5	Apaka bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, media dan sumber yang saya gunakan adalah buku-buku cerita yang mendukung dan sumber yang disediakan disekolah seperti LKS dan buku paket .
6	Langakah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Siswadiajak berdiskusi dan kadang kala siswa diajak keluar jadi tidak mononton dalam ruangan tempat duduk selalu dibentuk yang berbeda- beda dalam setiap ganti pelajaran, jadi siswa bisa bebas terarah dan suasana sering bergantian maka siswa tersebut akan merasa selalu berubah suasananya .
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam	Pernah, Karena saya cenderung menggunakan metode ceramah maka siswa sering kali ramai dan membuat

	pembelajaran?	gaduhsehingg saya harus mengamati satu persatupada siswa dan sering kali siswa tersebut membuat ulah mengganggu teman-teman yang memperhatikan.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukakn KKM, dan selalu mengadakan tes pada siswa sehingga hasilnya mudah dianalisa butir soal,dianalisa hasil dan dianalisa intensitas siswa sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengevaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin atau memilah-milahkan siswa yang kurang mampu kemampuanya shingga siswa tersebut menjadi perhatian madrasah untuk mendatkan pelayanan yang berbeda dalam arati beda kwlitasnya
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar, dan mengikuti tindak lanjut dari masing-masing guru, misalnya diles, diprivat dan dimarginalkan atau dikhususkan

Wawancara 16

Nama Respoden : Niken Lusi Prihatin

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 12.00 WIB

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Maarif Hidayayatul Quran

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator?	Ya, kita harus dapat merumuskan tujuan , karena dengan merumuskan tujuan yangtepat maka bila proses pembelajaran kita tidak canggung, tujuan merupakan rambu-rambu yang sangat penting bagi

		seorang guru.tanpa tujuan kita tidak akan terarah dalam mengajar
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran ?	Ya, karena dengan kita dapat menentukan tujuan pembelajaran maka kita dapat mengajar dengan tepat sasaran dan tujuan tersebut harus bisa diperjelas pada siswa sehingga siswapun serius dalam mengikuti kegiatan belajar.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?	Sudah,setiap kali mau mengajar saya harus menyiapkan apa yang saya perlukan karena saya memegang kelas bawah maka bahan apapun harus disiapkan sebelumnya , maka ketika saya mengajar didepan siswa saya udah enjoi tidak gragap .
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran saya harus pinter-pinter banyak menggunakan metode karena saya mengajar kelas bawah seperti misalnya anak sering diajak bermain keluar, sering juga anak diajak melihat pertunjukan yang sesuai dengan materi, selain itu bila didalam kelas anak cenderung dilatih menulis dengan cara menirukan saya, bila belajar berhitung anak banyak menggunakan alat peraga yang menarik , ketika mengajar KTK anak –anak diajak melihat lingkungan sekolah sehingga bisa memunculkan imajinasi siswa.
5	Apaka bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, saya harus menyediakan media seperti alat-alat calistung, buku –buku paket, lks, alat-alat permainan Dan alat gambar.
6	Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Siswa diajak belajar keluar,siswa diajak untuk banyak mengenal lingkungan jika belajar didalam kelas siswa diberikan media yang menyenangkan dan metode permainan yang bisa membantu pembelajaran siswa.
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pembelajaran?	Tidak pernah lagi tetapi setiap hari saya mengalami permasalahan , saya menyadari siswa kelas bawah itu siswanya mempunyai karakter yang beragam,

		sebenarnya tidak sulit membimbing siswa yang membawa karakter yang baik sejak dari rumahnya, masalah yang timbul ketika siswa tersebut memiliki karakter yang buruk , maka guru harus menghadapi dengan pendidikan yang berkarakter , guru tidak boleh menyerah tetapi harus menghadapi dengan mencerahkan dan menunjukkan sikap guru yang menyayangi semua apapun keadaan siswa ,maka dengan banyak berkelompok dan bermain maka siswa akan menjalin kebersamaan antar teman.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukakn KKM, dan selalu mengadakan tes pada siswa sehingga hasilnya mudah dianalisa butir soal,dianalisa hasil dan dianalisa intensitas siswa sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengevaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin atau memilah-milahkan siswa yang kurang mampu kemampuannya shingga siswa tersebut menjadi perhatian madrasah untuk mendapatk pelayanan yang berbeda dalam arti beda kualitasnya
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar, dan mengikuti tindak lanjut dari masing-masing guru, misalnya diles, diprivat dan dimarginalkan atau dikhususkan

Wawancara 18

Nama Respoden : Yune Angraheni

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Basin

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator?	Ya, kita harus dapat merumuskan tujuan , karena dengan merumuskan tujuan yangtepat maka bila proses pembelajaran kita tidak canggung, tujuan merupakan rambu-rambu yang sangat penting bagi seorang guru.tanpa tujuan kita tidak akan terarah dalam mengajar
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran ?	Ya, karena dengan kita dapat menentukan tujuan pembelajaran maka kita dapat mengajar dengan tepat sasaran dan tujuan tersebut harus bisa diperjelas pada siswa sehingga siswapun serius dalam mengikuti kegiatan belajar.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai olah anak?	Sudah,setiap kali mau mengajar saya harus menyiapkan apa yang saya perlukan karena saya memegang kelas bawah maka bahan apapun harus disiapkan sebelumnya , maka ketika saya mengajar didepan siswa saya udah enjoi tidak gragap .
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran saya harus pinter-pinter banyak menggunakan metode karena saya mengajar kelas bawah seperti misalnya anak sering diajak bermain keluar, sering juga anak diajak melihat pertunjukan yang sesuai dengan materi, selain itu bila didalam kelas anak cenderung dilatih menulis dengan cara menirukan saya, bila belajar berhitung anak banyak menggunakan alat peraga yang menarik , ketika mengajar KTK anak –anak dijak melihat lingkungan sekolah sehingga bisa memunculkan imajinasi siswa.
5	Apaka bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, saya harus menyediakan media seperti alat-alat calistung, buku –buku paket, lks, alat-alat permainan Dan alat gambar.
6	Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk	Siswa diajak belajar keluar,siswa diajak untuk banyak mengenal lingkungan jika belajar didalam kelas siswa diberikan

	menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	media yang menyenangkan dan metode permainan yang bisa membantu pembelajaran siswa.
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pembelajaran?	Tidak pernah lagi tetapi setiap hari saya mengalami permasalahan , saya menyadari siswa kelas bawah itu siswanya mempunyai karakter yang beragam, sebenarnya tidak sulit membimbing siswa yang membawa karakter yang baik sejak dari rumahnya, masalah yang timbul ketika siswa tersebut memiliki karakter yang buruk , maka guru harus menghadapi dengan pendidikan yang berkarakter , guru tidak boleh menyerah tetapi harus menghadapi dengan mencerahkan dan menunjukkan sikap guru yang menyayangi semua apapun keadaan siswa ,maka dengan banyak berkelompok dan bermain maka siswa akan menjalin kebersamaan antar teman.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukakn KKM, dan selalu mengadakan tes pada siswa sehingga hasilnya mudah dianalisa butir soal,dianalisa hasil dan dianalisa intensitas siswa sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengevaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin atau memilah-milahkan siswa yang kurang mampu kemampuannya shingga siswa tersebut menjadi perhatian madrasah untuk mendapatkkan pelayanan yang berbeda dalam arti beda kualitasnya
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar, dan mengikuti tindak lanjut dari masing-masing guru, misalnya diles, diprivat dan dimarginalkan atau dikhususkan

Wawancara 19

Nama Responden : Sumirah. S.Pdi

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2014

Tempat Wawancara : MIM Taskombang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator?	Ya, karena tujuan sebagai acuan ini harus dirumuskan terlebih dahulu sehingga dengan jelas menggambarkan apa yang hendak dicapai.
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran ?	Ya,kita harus menentukan tujuan tiap mengajar karena tujuan harus bersifat realistis sehingga dapat diwujudkan dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam bentuk pengalaman belajar dikelas ,karena tujuan yang tidak realistis tidak dapat diwujudkan dalam perencanaan pembelajaran maupun pengalaman dikelas.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?	Sudah, karena dalam pembelajaran harus ditentukan berdasarkan pendapat seseorang atau sekelompok orang yang dianggap mempunyai otoritas , kemampuan dan keahlian,bahan pembelajaran harus ditentukan secara experimental dengan mengadakan penelitian hingga mana kala materi pembelajaran itu dianggap relevan untuk mencapai sasarannya.
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran yang saya laksanakan rata minimal tiga metode dan metode tersebut harus sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap suatu materi pembelajaran tertentu mencakup kegiatan guru, kegiatan siswa , pemanfaatan alat dan sumber materi pembelajaran serta alokasi waktu

		dalam melakukan kegiatan yang direncanakan.
5	Apakah bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, karena seorang guru yang profesional harus lebih paham tentang media dan sumber. agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran karena alat pembelajaran data berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media.
6	Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Siswa diberi kebebasan untuk menentukan pendapatnya dalam menerima pelajaran sehingga siswa dilatih untuk berfikir secara mandiri Dan diberi kebebasan mengemukakan pendapat.
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pembelajaran?	Pernah, yang namanya anak itu bermacam-macam, apalagi anak tersebut kesulitannya dalam belajar maka hal itu dijadikan pengalaman yang baru, oleh karena itu langkah yang ditempuh adalah merumuskan masalah, mencari jalan keluar, dan memilih jalan yang tepat.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. Dan dilengkapi dengan tugas-tugas yang lain.
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengevaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin.
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	Ya, ketika proses pembelajaran selesai, bukan berarti telah selesai, bukan berarti semua siswa yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari, pada tahap tindak lanjut ini guru memberikan tugas atau kegiatan untuk dilakukan siswa setelah pelajaran berakhir. Tujuannya untuk

		merperuat dan memperluas materi pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut ini biasanya berupa pemberian pekerjaan rumah, atau menyediakan materi bacaan tambahan, tugas penelitian atau latihan, bisa pula pembelajaran kembali untuk materi pembelajaran yang belum dikuasai.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara : 20

Nama Responden : Amln Hamidi S.Ag.

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 11.30 WIB

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Rodhotul quran

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator?	Ya, tujuan memang harus dirumuskan berdasarkan analisis pembelajaran dan karakteristik siswa, tujuan dirumuskan secara khusus dan jelas menggambarkan kemampuan apa yang diharapkan yang dapat dimiliki setelah proses pembelajaran. Rumusan tujuan dibuat berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan.
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran?	Ya, karena dengan kita dapat menentukan tujuan pembelajaran maka kita dapat mengajar dengan tepat sasaran dan tujuan tersebut harus bisa diperjelas pada siswa sehingga siswa betul-betul dapat mencapai tujuan pembelajaran.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?	Sudah, karena dalam pembelajaran harus senantiasa melihat tujuan yang dicapai dan memperhatikan SK dan KD, sehingga dapat membuat indikator yang dapat diharapkan.

4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran yang saya laksanakan terutama dan utama adalah metode CBSA, sehingga siswa betul-betul aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa merasa tidak digurui tetapi diberi kebebasan dalam berpendapat.
5	Apakah bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, media dan sumber pembelajaran merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum
6	Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Siswa diajak berdiskusi dan kadang kala siswa diajak keluar jadi tidak monoton dalam ruangan tempat duduk selalu dibentuk yang berbeda- beda dalam setiap ganti pelajaran, jadi siswa bisa bebas terarah dan suasana sering bergantian maka siswa tersebut akan merasa selalu berubah suasana
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pembelajaran?	Pernah, jika pergantian pelajaran ganti posisi tempat duduknya anak-anak sangat ramai sekali dan menyita waktu kurang lebih lima belas menit, bahkan kalau anak yang hiperaktif dan anak yang mempunyai sifat kasar maka waktu itu digunakan untuk nakalintemannya.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukan KKM, dan selalu mengadakan tes pada siswa sehingga hasilnya mudah dianalisa butir soal, dianalisa hasil dan dianalisis intensitas siswa sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum yang harus dicapai oleh seorang siswa?	Selalu mengevaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin atau memilah-milahkan siswa yang kurang mampu kemampuannya sehingga siswa tersebut menjadi perhatian madrasah untuk mendapatkan pelayanan yang berbeda dalam arti beda kualitasnya
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih

	dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	dibawah standar, dan mengikuti tindak lanjut dari masing-masing guru, misalnya diles, diprivat dan dimarginalkan atau dikhususkan
--	-------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Wawancara 21

Nama Responden : Dian

Jabatan : guru

Waktu Wawancara : 12.00 WIB

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2014

Tempat Wawancara : MI Maarif Darussalam

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Apakah bapak atau ibu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator?	Ya, karena kalau tidak sesuai dengan indicator maka kegiatan belajar akan menyimpang dari tujuan
2	Apakah bapak atau ibu guru dapat menentukan tujuan pembelajaran tiap satu kali pembelajaran?	Ya, karena apabila tidak dapat menentukan tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan efektif, maka agar pembelajaran bisa efektif kita harus bisa menumbuhkan daya kreatif bagi siswa sehingga dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat verbalisme tapi kemampuan yang lebih bermakna.
3	Apakah bahan pembelajaran sudah disiapkan dan sudah dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh anak?	Sudah, proses pembelajaran harus dirancang secara sistematis dari awal sampai akhir
4	Berapa metode yang digunakan oleh bapak atau ibu guru dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran yang saya laksanakan rata minimal tiga metode dan selain itu harus bisa mengombinasi dari berbagai metode mengajar yang ada,

		karena keberhasilan dalam proses mengajar terletak pada kemampuan guru dalam meramu dan mengombinasi berbagai metode mengajar yang ada dalam kenyataanya.
5	Apakah bapak atau ibu guru menyediakan media dan sumber pembelajaran?	Ya, karena seorang guru pandai menggunakan media karena media pembelajaran merupakan sarana yang bisa mendorong siswa dan merangsang siswa untuk mengingat materi yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan belajar baru, tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek yang benar.
6	Langkah apa saja yang digunakan bapak atau ibu guru untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan?	Yang jarang dijumpai pada ibu guru itu adalah bermain peran dengan pembelajaran ini memberikan siswa untuk berlatih menumbuhkan kesadaran dan kepekaan sosial serta sikap positif, disamping menemukan alternative pemecahan masalah, dengan perkataan lain, melalui bermain peran siswa diharapkan mampu memahami dan menghayati berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
7	Pernakah bapak atau ibu guru mengalami kendala dalam pembelajaran?	Pernah, yang namanya anak itu bermacam-macam ada yang pintar dan ada yang kurang maka kita harus memperlakukan kepada siswa dengan adil yaitu sama-sama dihargai usahanya dan hasilnya, kalau kita bersikap adil kepada siswa kita, maka siswa tersebut terus semangat dalam belajar dan bisa menghargai kita.
8	Bagaimana caranya menyusun alat penilaian dalam pembelajaran dan mengolah data penilaian hasil belajar siswa?	Kita harus menentukan KKM, menganalisa butir soal, menganalisa hasil, menganalisa intensitas siswa, menganalisa karakteristik siswa, dan menetapkan tujuan sehingga dapat mengadakan penilaian dan evaluasi yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan
9	Sistem apa yang digunakan bapak atau ibu guru dalam menentukan standar kompetensi minimum	Selalu mengevaluasi hasil dan mengevaluasi KKM dan selalu mengadakan pembinaan individu secara rutin baik yang mempunyai kesulitan maupun yang tidak mempunyai kesulitan.

	yang harus dicapai oleh seorang siswa?	
10	Apakah bapak atau ibu guru selalu mengadakan perbaikan dan pengayaan terhadap siswa yang tidak mencapai standar minimal?	Ya, siswa harus melaksanakan perbaikan dan pengayaan setelah ada tes dan evaluasi yang diadakan oleh guru mapel yang masih dibawah standar, karena kemampuan siswa berbeda-beda.



Lampiran 3. Observasi Lapangan

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi pada Bapak Slameto

Hari tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Waktu : 7.30 WIB

Tempat : MIM Tangkisan Pos

Peneliti : Siti Karomah SA.g

Deskriptif :

Peneliti datang di MIM Tangkisan Pos jam 7.00 WIB dan disambut dengan baik oleh warga sekolah. dan peneliti langsung masuk keruang setelah diperkenankan masuk oleh kepala Madrasah , peneliti sebelumnya mengadakan wawancara kepada bapak Slameto terkait dengan perencanaan pembelajaran dan setelah itu peneliti langsung mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang diampu oleh bapak Slameto dan peneliti menelaah RRP yang dibuat oleh bapak Slameto.

Dalam proses pembelajarannya bapak Slameto sudah bisa mengembangkan dan mengorganisasi materi pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. dan dalam menggunakan media, metode, dan sumber pembelajarannya sangat tepat karena peneliti langsung melihat tingkah laku siswa setelah menerima pelajaran dari bapak Slameto, dan bapak Slameto ini dalam menghadapi siswa sangat sabar dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain bahkan jika ada siswa yang

lemah selalu didekati dan didampingi. Dalam proses penilaian tidak menyulitkan siswa dan dia selalu berusaha untuk mengadakan program tindak lanjut, ini dia lakukan karena untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajarannya.

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data : Observasi pada Ibu HJ Kalimah
Hari/Tanggal : Senin 10 Maret 2014
Waktu : 9.30 WIB
Tempat : MI Maarif Sukorini
Peneliti : Siti Karomah
Diskrifi : :

Setelah peneliti mengadakan observasi di MIM Tangkisan maka peneliti meneruskan pencarian dan pengumpulan data di MI Maarif Sukorini, peneliti masuk disekolah tersebut kurang lebih jam 9.15 WIB. Dan peneliti langsung dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar ibu Kalimah, dalam proses pembelajarannya memang agak lain, metode yang digunakan adalah metode CBSA sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat aktif dan antusias.

Dalam pembelajarannya ibu Kalimah menggunakan metode dan tehnik seperti tehnik asesmen alternative, seperti pengamatan, perekaman, wawancara, potofolio, memajang karya siswa, dan juga memberdayakan sumber-sumber yang ada dilingkungan masyarakat. Sehingga siswanya tidak jenuh dalam mengikuti pembelajarannya, ibu Kalimah dalam mengajar dikelas

bawah sangat tepat karena menurut peneliti dalam menggunakan metode ada beberapa macam dan media yang beliau gunakan sangat sesuai dengan siswanya, dan peneliti mengamati setelah menyampaikan materi selalu mengawasi secara bergantian pada siswanya, sehingga siswa tersebut tidak lari kemana-mana

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Observasi pada Bapak Jumakir
 Hari/Tanggal : Senin 10 Maret 2014
 Waktu : 11.30
 Tempat : MIM Kranggan
 Peneliti : Siti Karomah
 Diskriptif :

Peneliti datang di MIM Kranggan kurang lebih jam 10.00 WIB, peneliti masuk jam ke 4 dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengejar dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha untuk bisa menyelesaikannya, Alhamdulillah peneliti diberi kemudahan dari ibu kepala madrasah untuk mengikuti supervisi yang dilaksanakan ibu Dalalah, peneliti duduk bersama dengan ibu kepala madrasah untuk mengikuti secara bersama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Jumakir, beliau dalam menggunakan metode dan media sesuai tujuan pembelajaran dan beliau bisa menguasai kelas secara keseluruhan dan peserta didik kelihatan suasana dalam kelas sangat hidup, bahkan secara umum beliau dalam menggunakan multimedia pembelajaran dalam mengajar itu lebih interaktif, juga jumlah jam

mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan bahkan dalam proses belajar mengajar guru harus menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif bertanya yaitu mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru. Maka bapak Jumakir bisa berusaha keras agar siswa dapat aktif dalam kelas dengan memberikan kepercayaan penuh pada siswanya walaupun kadang-kadang pertanyaan siswa kurang menasar tetapi sikap bapak jumakir tetap sabar dalam membenarkan pendapat siswanya jadi bapak jumakir melatih siswa tidak otoriter selalu bisa menghargai pendapat siswanya.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data	: Observasi ibu Niken Lusi Prihatin
Hari/Tanggal	: Rabu 12 Maret 2014
Waktu	: 7.30
Tempat	: MI Maarif Hidayatul Quran
Peneliti	: Siti Karomah
Diskriptif	:

Peneliti datang di MI Maarif Hidayatul Quran hari rabu jam 7.00 WIB untuk mengadakan observasi secara langsung pada ibu Niken dan melihatnya ibu Niken sudah siap didalam kelas, dan sudah memulai

pembelajaran, dia memang disiplin dalam mengatur siswa dan kelihatan tegas dan trampil karena dia memegang kelas bawah dan siswa-siswi sangat kelihatan sekali kedisiplinannya, dalam proses pembelajarannya menurut peneliti sudah sangat runtut sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RRP, yang paling menonjol dalam bu Niken ini dalam penggunaan metode sangat pintar dia betul-betul bisa menguasai kelas maksudnya siswa tidak gaduh dan ramai sendiri-sendiri dan menurut peneliti sikap bu Niken mencerminkan sikap yang sangat obyektif dalam menangani siswa kelas satu. Karena sikap merupakan kunci untuk memahami perilaku siswa.

Penentuan sikap merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan Guru diharuskan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dengan membuat perencanaan Pengajaran, yang meliputi materi pelajaran, tujuan pengajaran, metode penyajian, sistem evaluasi hasil belajar, peninjauan kembali atau tindak lanjut. Selain diatas menurut peneliti bu Niken sudah termasuk guru yang professional yang harus menunjukkan sadar tujuan, berorientasi pada efisiensi dan efektifitas, menunjukkan sikap objektif, terbuka untuk perbaikan dan inovasi, guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa. Untuk itu harus punya pandangan yang jelas mengenai perubahan-perubahan kasus didalam tingkah laku siswa yang ingin dihasilkan. Kemampuan ini menuntut pendidikan dan latihan professional yang akan dilengkapi dengan pengalaman.

Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan data : Observasi Kepala KKM Sub Rayo Basin

Hari/Tanggal : Rabu 12Maret 2014

Waktu : 7.30 WIB

Tempat :MI KKM Sub Rayon Basin

Peneliti :Siti Karomah

Diskriptif :

Sebelum kepala madrasah melakukan pendekatan individu, terlebih dahulu kepala madrasah mengadakan observasi kelas, yakni dengan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau keemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Setelah observasi selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat. mata antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kepala madrasah memberikan saran-saran atau nasihat nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul yang konstruktif demi memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.Selain itu kepala madrasah juga selalu menenkankan kepada para guru agar disiplin dalam mengajar.

Kehadiran dan kedisiplinan guru dalam mengajar sangatlah menentukan, sehingga guru benar-benar dituntut untuk selalu siap menghadapi situasi dan kondisi kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada kepala KKM Sub Rayon Basin terkait dengan bentuk-bentuk supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala Madrasah KKM Sub Rayon Basin selaku supervisor adalah :

- a. Membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawab nya dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan memotivasi guru-guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik, ini langkah yang yang ditempuh kepala KKM Sub Rayon Basin Kebonarum Klaten adalah dengan cara mengadakan pendekatan –pendekatan kepada guru –guru, baik pendekatan secara individu maupn secara kelompok, pendekatan-pendektan ini ini dilakukan untuk untuk menyadarkan para guru akan tanggung jawab yang diemban tidaklah suatu pekerjaan yang mudah, oleh karenanya para guru diberi arahan, bimbingan agar terus berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

- b. Mengadakan pertemuan antara kepala dengan para guru setiap satu bulan sekali.

Pertemuan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi mengenai perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam proses pembelajaran selama satu bulan, membahas masalah masalah yang dihadapi para guru dalam mengajar dikelas serta mengupayaan untuk mencarikan solusi.Masalah-masalah yang dihadapi oleh sebagian guru-guru di Madrasah KKM Sub Rayon adalah mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa,

misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat dengan teman-temannya, serta siswa yang kurang percaya diri.

Masalah-masalah yang sering timbul didalam kelas yang disebabkan oleh para guru itu sendiri. Oleh karena itulah upaya kepala madrasah dalam hal ini adalah bimbingan memberikan kepada guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dalam rangka mengatasi problem-problem yang dihadapi oleh para siswa. Profesi guru sebenarnya bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi sebagai pekerjaan sambilan saj akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian professional secara maksimal. sebagai tenaga professional, Guru memegang peranan penting dan tanggung jawab yang dalam pelaksanaan program pengajaran disekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Kondisi itu memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang guru-guru sering dituntut selalu memacu kemampuan dan ketrampilan dalam berbagai segi. Tugas pokok guru masa kini tidak cukup hanya menyakikan informasi factual untuk memperluas carawala anak dan mengembangkan sejumlah ketrampilan serta sikap positif tetapi guru juga memungkinkan untuk berperan sebagai peneliti, pembangkit semangat belajar dan pembantu belajar.

c. Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis

Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis ini dilakukan baik hubungan antara kepala madrasah dengan para guru maupun hubungan antara guru satu dengan guru yang lainnya. Jika kepala madrasah dengan para guru dapat bekerja sama dan berhubungan dengan baik serta harmonis, maka hal ini akan memudahkan bagi kepala madrasah untuk membimbing, mengarahkan, serta membina para guru terutama guru-guru yang mendapati masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain hubungan antara kepala madrasah dengan para guru, sesama guru di sekolah dapat terjalin hubungan yang baik, karena motivasi kerja dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, di samping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang professional

Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah KKM Sub Rayon Basin Klaten yang bertindak sebagai supervisor dalam upaya mempertinggi mutu dan pengetahuan guru guru agar menjadi guru yang profesional adalah dengan cara membentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing, menyediakan dan memperlengkap buku-buku perpustakaan guna menunjang kelancaran bagi guru dalam mengajar, mengirim para guru untuk mengikuti

penataran-penataran, atau seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis antar mi, atau kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

Upaya untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional selain membentuk kelompok diskusi terbimbing adalah melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran metodologi pengajaran, dan lain sebagainya, mengingat penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini ternyata mendapat tanggapan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, baik pihak Yayasan, komite sekolah maupun tokoh-tokoh masyarakat.

Kegiatan seperti diuraikan di atas memang seharusnya dilakukan oleh setiap kepala madrasah yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus

supervisor guna memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencetak generasi-generasi berkualitas yang mampu memimpin bangsa di masa-masa yang akan datang.



Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data : Observasi Kepala KKM Sub Rayon Basin

Hari/Tanggal : Rabu 12Maret 2014

Waktu : 7.30 WIB

Tempat :MI KKM Sub Rayon Basin

Peneliti :Siti Karomah

Diskriptif

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru di MI KKM Sub Rayon Basin Klaten memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa masing masing guru memiliki dokumen perencanaan persiapan pembelajaran yang berpedoman pada rancangan persiapan pengajar yang tercantum pada kaldik maupun kurikulum meliputi Perumusan tujuan instruksional, penentuan metode, penentuan alokasi waktu, penentuan media dan sumber belajar, serta evaluasi. Disini peneliti tetap ikut pengawasan langsung terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajara dan melihat langsung RPP yang dipegang seorang guru. Maka peneliti berusaha juga bisa langsung memberikan masukan guru ketika sudah selesai mengajar, dan guru tersebut sangat bisa menerima saran dan pesan yang diberikan dari peneliti.

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data : Observasi Kepala KKM Sub Rayo Basin

Hari/Tanggal : Rabu 12Maret 2014

Waktu : 7.30 WIB

Tempat :MI KKM Sub Rayon Basin

Peneliti :Siti Karomah

Diskriptif

Berdasarkan observasi di kelas disamping guru memiliki perangkat persiapan pembelajaran, guru di MI KKM Sub Rayon Basin Klaten menguasai materi yang hendak diberikan kepada siswa, penggunaan alat bantu/alat peraga, serta penggunaan metode-metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan alokasi waktupun cukup efektif dan efisien. Karena rata-rata guru di KKM Sub Rayon Basin dalam melaksanakan pembelajaran tidak konvensional, mereka tetap menggunakan metode-metode yang banyak dan menggunakan media yang ada walaupun media tersebut sangat sederhana. Menurut bapak/ ibu guru yang ada di Sub Rayon Basin kemampuan dan kecakapan guru dalam mendidik dan mengajar tidak akan pesat berkembang bila hanya mengandalkan pengalaman. Pengalaman kadang-kadang terlalu monoton dan rutin, bahkan kurang memupuk potensi-potensi kreatifitas yang ada, apabila tidak mendapat siraman-siraman yang merangsang untuk tumbuh. Potensi-potensi yang ada harus terus dipupuk dan dirangsang,

didorong serta dilengkapi dengan pengetahuan-pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesi yang matang.



Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data : Observasi Kepala KKM Sub Rayon Basin

Hari/Tanggal : Rabu 12Maret 2014

Waktu : 7.30 WIB

Tempat :MI KKM Sub Rayon Basin

Peneliti :Siti Karomah

Diskriptif

Dari hasil penelitian melalui RP, RPP, Prota serta Promes yang dimiliki guru, dapat diketahui bahwa kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran cukup baik. Mulai dari prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan hasil analisis evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Bahkan guru dalam melaksanakan evaluasi ini juga berusaha mengetahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran, guru juga membantu pada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dan memecahkan masalahnya siswa. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru dapat membantu / mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya, kendatipun hasil- hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan, dan penyesuaian sosial. Maka dari itu seorang guru dalam melaksanakan evaluasi harus obyektif dan bisa dipertanggung jawabkan. Berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa

penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar menengah terdiri atas:

Lampiran 1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik

Lampiran 2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

Lampiran 3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Maka evaluasi pendidikan merupakan proses yang paling sistematis maksudnya adalah evaluasi sebagai alat ukur tingkat kemajuan yang dicapai siswa baik ditinjau dari norma tujuan maupun dari norma kelompok. Evaluasi juga menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan kearah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Lampiran 4. Daftar Gambar Observasi Lapangan dan Wawancara



Gambar 1. Wawancara pada KaMad MI Ma'arif Sukorini



Gambar 2. Obsevasi Lapangan KBM di Ma'arif Sukorini



Gambar 3. Wawancara KaMad MIM Kranggan



Gambar 4. Obsevasi KBM MIM Kranggan



Gambar 5. Wawancara KaMad MI Rodhotul Qur'an Manisrenggo



Gambar 6. Obsevasi lapangan KBM MI Rodhotul Qur'an Manisrenggo



Gambar 7. Wawancara Guru MIM Taskombang



Gambar 8. Supervisi KaMad MIM Taskombang



Gambar 9. Wawancara Guru MI Islamiyah Mutian



Gambar 10. Supervisi KaMad MI Islamiyah Mutian



Gambar 11. Wawancara KaMad MI Tangkisan



Gambar 12. Supervisi KaMad MI Tangkisan

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Siti Karomah

Tempat \ tgl. Lahir : Klaten, 9 Januari 1967

NIP : 19670109 200604 2001

Pangkat/Gol. : Penata Tingkat I/III d

Jabatan : Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Basin

Alamat Rumah : Jl. Deles Indah km.2 Basin Kebonarum Klaten
Jawa Tengah 57486

Alamat Kantor : Jl. Deles Indah km.2 Basin Kebonarum Klaten
Jawa Tengah 57486

Nama Ayah : Asngadi

Nama Ibu : Sami

Nama Suami : Supardi

Nama Anak : Zaimmatus Sholikhah, Zamroh Azizah A.M, dan
Muhammad
Zaid Al Ardzi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Muhammadiyah Basin Klaten lulus tahun 1981
 - b. SMP N Jogonalan Klaten lulus tahun 1984
 - c. PGA N Klaten lulus tahun 1987
 - d. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten lulus tahun 2000
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Diklat PLPG di Fak. Tarbiyah Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang (2009)
 - b. Diklat Pengawas dan Kepala Sekolah di Hotel Yogyakarta (2012)
 - c. Pelatihan Kader 'Aisyiyah di Kantor PDA Klaten (2012)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1987 Sebagai Guru Madrasah Diniyah dan TPA di MI Muhammadiyah Basin
2. Tahun 2002 Sebagai Guru di SPMA Muhammadiyah Klaten
3. Tahun 2002-2007 Sebagai Guru TK ABA Gondang, Kebonarum, Klaten
4. Tahun 2008-sekarang Sebagai Guru MIM Basin, Kebonarum, Klaten

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat 'Aisyiyah se-Kabupaten Klaten
2. Juara 2 Lomba Tartil tingkat 'Aisyiyah se-Kabupaten Klaten

E. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Basin, Kebonarum, Klaten
2. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kebonarum, Klaten
3. Anggota Badan Permusyawaratan Desa
4. Anggota Badan Keswadayaan Masyarakat
5. Ketua Kelompok Kerja Madrasah Klaten

F. Minat Keilmuan

-

G. Karya Ilmiah

-

Yogyakarta, Mei 2014

(Siti Karomah)

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH KEBONARUM
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
TANGKISAN POS
Alamat : Tangkisan Pos, Jogonalan, Klaten 57452

SURAT KETERANGAN

Nomor: 058/MI-T/SK/TV/2014

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkisan Pos :

Nama : Muhammad Andi M.A.Ma.
NIP : -
Pangkat. Gol Ruang : -
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Tangkisan Pos

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Muhammadiyah Tangkisan Pos
Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

Kepala MI Muhammadiyah



Muhammad Andi M.A.Ma



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH KEBONARUM
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BASIN

Alamat : Jl. Raya Deles Km. 2,5 Basin Kebonarum Klaten

57486

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/MI-32B/SK/IV/2014

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIP : 19670109 200604 2 001
Pangkat. Gol Ruang : Penata III/d
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Basin

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten

Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

Kepala MI Muhammadiyah Basin
Siti Karomah, S.Ag
NIP. 19670109 200604 2 001

LEMBAGA DAKWAH ISLAMIYAH MUTIHAN
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH MUTIHAN
Alamat : Karang Mutihan, Gantiwarno, Klaten 57455

SURAT KETERANGAN

Nomor: 57/MI-I/SK/IV/2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Mutihan :

Nama : Hj. Siti Nurhayati Musy, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 197405122005012003
Pangkat. Gol Ruang : 111c
Jabatan : Kepala MI Islamiyah Mutihan

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Islamiyah Mutihan

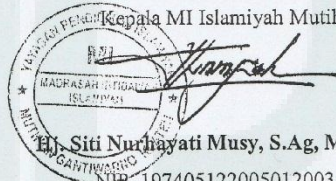
Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

Kepala MI Islamiyah Mutihan


Hj. Siti Nurhayati Musy, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197405122005012003



MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF DARUSSALAM
YAYASAN MA'ARIF NU
KLATEN
Alamat : Bugisan, Plaosan, Prambanan

SURAT KETERANGAN

Nomor: 015/MI-D/SK/TV/2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darussalam :

Nama : Dian Titi Sari, S.Pd.I, M.Si
NIP : -
Pangkat. Gol Ruang : -
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Darussalam

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN".

Di Lokasi : MI Ma'arif Darussalam

Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

MI Ma'arif Darussalam
Yayasan Ma'arif NU
Klaten

[Signature]
Dian Titi Sari, S.Pd.I, M.S



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENEGAH
 CABANG MUHAMMADIYAH MANISRENGGO
 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
 KRANGGAN
 Alamat : Jl. Manisrenggo-Kepurun, Samberan, Kranggan,
 Manisrenggo, Klaten 57485

SURAT KETERANGAN

Nomor: 86 /MI-K/IV/2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kranggan :

Nama : Siti Dalalah, S.Pdi
 NIP : 19630312 198803 2 005
 Pangkat. Gol Ruang : PenataTK.I III/d
 Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Kranggan

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
 NIM : 1220411194
 Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Muhammadiyah Kranggan

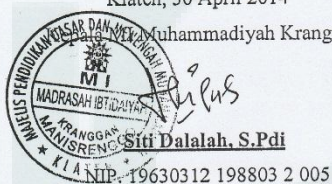
Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

Kepala MI Muhammadiyah Kranggan





MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SUKORINI
YAYASAN MA'ARIF NU
KLATEN
Alamat : Plalangan, Sukorini, Manisrenggo, Klaten 57485

SURAT KETERANGAN

Nomor: 171/MI-S/SK/IV/2014

Assalamu'alaiikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sukorini

:
Nama : Hj. Salamah, S.Pd.I
NIP : 19591010 198103 2006
Pangkat. Gol Ruang : IVa
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Sukorini

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Ma'arif Sukorini
Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaiikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

MI Ma'arif Sukorini

 HI. Salamah, S.Pd.I
 NIP. 19591010 198103 2006



MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL QUR'AN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR'AN
Alamat : Prambonan, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 019/MI-H/SK/IV/2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Qur'an

:

Nama : Siti Nafi'ah Mahmudah, S.Ag
NIP : -
Pangkat. Gol Ruang : -
Jabatan : Kepala MI Hidayatul Qur'an

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Hidayatul Qur'an
Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb





MADRASAH IBTIDAIYAH RODHOTUL QUR'AN
YAYASAN MA'ARIF NU
KLATEN
Alamat : Karangnongko, Karangnongko, Klaten, Jawa
Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 016/MI-R/SK/IV/2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Rodhotul Qur'an :

Nama : Amin Hamidi, S.Ag
NIP : 19710827 200501 1001
Pangkat. Gol Ruang : 111 b
Jabatan : Kepala MI Rodhotul Qur'an

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Rodhotul Qur'an

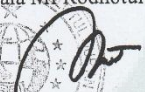
Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Klaten, 30 April 2014

Kepala MI Rodhotul Qur'an


Amin Hamidi, S.Ag
NIP. 19710827 200501 1001



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENEGAH
CABANG MUHAMMADIYAH MANISRENGGO
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
TASKOMBANG
Alamat : Taskombang, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 125/MI-T/SK/IV/2014

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Taskombang:

Nama : Wakhid, S.Pdi
NIP : 19590901 198203 1003
Pangkat. Gol Ruang : Penata/1Va
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Taskombang

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Karomah, S.Ag
NIM : 1220411194
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul : "KONTRIBUSI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KKM SUB RAYON BASIN"

Di Lokasi : MI Muhammadiyah Taskombang

Pada Waktu : 1 Maret-30 April 2014

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb



WAKHID, S.Pdi

NIP. 19590901 198203 1003